

**BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN AGAMA DI MAJELIS TAKLIM RABUAN
DESA DUKUHPAYUNG KABUPATEN BREBES**



Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagaian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Disusun Oleh :

**MOH. SALMAN KHAKIKI
NIM : 1601016118**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
1444 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Salman Khakiki
NIM : 1601016118
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN AGAMA DI MAJELIS TA'LIM DI DESA
DUKUHPAYUNG KABUPATEN BREBES

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing,

Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I., M.Si.
NIP. 198203072007102001

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

**BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA DI
MAJELIS TAKLIM RABUAN DI DESA DUKUHPAYUNG KABUPATEN BREBES**

Disusun Oleh

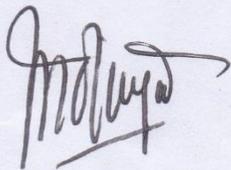
Moh. Salman Khakiki

1601016118

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji Pada tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna melanjutkan Skripsi

Susunan Dewan Penguji

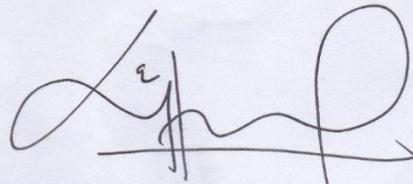
Ketua Penguji I



Widayat Mintarsih, M. Pd

NIP. 196909012005012001

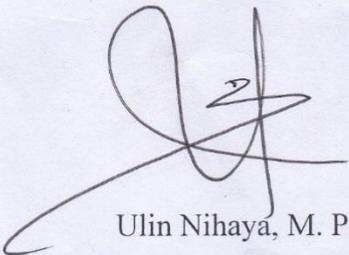
Sekretaris Penguji II



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I, M. S. I,

NIP. 198203072007102001

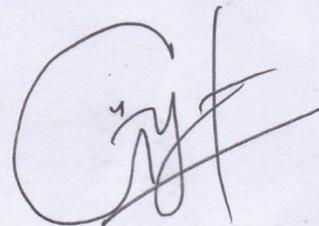
Penguji III



Ulin Nihaya, M. Pd. I

NIP. 198807022018012001

Penguji IV



Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd

NIP.199107112019032018

SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN AGAMA DI MAJELIS TAKLIM RABUAN
DESA DUKUHPAYUNG KABUPATEN BREBES

Disusun oleh :
Moh. Salman Khakiki
(1601016118)
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 Juni 2023 dinyatakan lulus
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd

Dr Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I

Penguji I,

Penguji II,

Yuli Nurkhasanah, S.Ag.,M.Hum.

Abdul Karim

Mengetahui,
Pembimbing

Dr Ema Hidayanti, S.Sos,I., M.S.I

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal Juni 2023

Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Salman Khakiki

NIM : 1601016118

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023



Moh. Salman Khakiki
NIM. 1601016118

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga sampai saat ini masih diberikan nikmat sehat, iman, islam, dan ihsan. Semoga kita semua diberikan umur yang panjang agar selalu bisa bersujud dan bersyukur kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari jaman jahiliah menuju jaman yang islamiyah yaitu agama Islam. Semoga kelak di yaumul qiyamah kita semua mendapatkan syafaatnya. Aamiin aamiin ya robbal aalamiin.

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA DI MAJELIS TAKLIM RABUAN DESA DUKUHPAYUNG KABUPATEN BREBES” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan bagi penulis
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. DR. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan BPI yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini dan selaku dosen wali dan pembimbing

- yang luar biasa yang berkenan meluangkan waktu, memberikan dukungan motivasi, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Walisongo Semarang, khususnya Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
 6. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Perpustakaan Pusat Universitas UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Kedua orang tua tercinta. Teruntuk Bapak dan Ibu. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jiwa-jiwa yang tak pernah lelah berjuang, menyemangati dan berdo'a untuk kebahagiaan dan masa depan penulis.
 8. Untuk kakak dan Istri tercinta terimakasih telah membantu dan tak pernah lelah memberikan semangat untuk penulis.
 9. Kepala Desa Dukuhpayung Brebes yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
 10. Ustad Alwi Makmuri Spd yang selalu membimbing dan mendo'akan serta meluangkan waktu dan memberikan semangat kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
 11. Keluarga besar Masjid Jami Al At- Aqiya serta warga RT 03 RW dan seluruh warga desa Dukuhpayung Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes terimakasih telah membantu penulis.
 12. Teman-teman seperjuangan BPI C 2016 yang telah menemani belajar di dalam dan luar kelas selama 4 tahun, dan Tim PPL di Lapas Kelas 1 Semarang TA 2019/2020
 13. Sahabat saya, Mas Rodyat , Mas yayan, Mas Zacky, Mas Baharudin Abdi dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendo'akan dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Semarang, 15 Juni 2023

Moh. Salman Khakiki
NIM. 1601016118

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :
Kedua orang tua tercinta. Teruntuk ayahanda tersayang, ibunda tersayang dan Istri tercinta. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada saya. Tidak pernah lelah mendampingi, mensupport dan mendo'akan saya sampai pada titik ini. Selalu semangat dan tidak pernah mengeluh dalam berjuang membahagiakan saya. Yang bekerja keras banting tulang, rela kepanasan dan kehujanan untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memberikan kebahagiaan dunia akhirat untuk keduanya.
Kakak serta semua keluarga yang senantiasa memberi semangat dan mendo'akanku selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT-lah hati mereka menjadi tentram.”

(QS. Ar-Ra’ad, 28)

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Moh. Salman Khakiki (1601016118) yang berjudul “BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA DI MAJELIS TAKLIM RABUAN DESA DUKUHPAYUNG KABUPATEN BREBES”.

Masyarakat Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes belum begitu memiliki pengetahuan agama, terutama yang berhubungan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Mengatasi problem tersebut didirikanlah sebuah organisasi yang bernama “Majlis Taklim Rabuan” dengan harapan agar masyarakat Desa Dukuhpayung dalam menjalankan ajaranajaran agama sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Islam. Beragama menjadi kebutuhan hidup bagi manusia. Selain sebagai makhluk sosial, juga makhluk homoreligius. Hasilnya adalah bagaimana proses bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Rabuan ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Rabuan dan untuk mengetahui bimbingan agama Islam jamaah majlis taklim Rabuan di Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing dan jamaah majlis taklim Rabuan, dan sumber data sekunder, yaitu masyarakat atau lingkungan, catatan-catatan, dokumentasi majlis taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data, menggunakan analisis data model Milles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data (reduksi data), penyajian data (display data), dan penegasan kesimpulan (verifikasi).

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes dilaksanakan satu minggu sekali, yakni setiap malam Rabu, pukul 20.30 – 22.30 wib, bertempat di Masjid Jami Al At- Qiya Dukuhpayung Kabupaten Brebes, Metode yang digunakan pembimbing, yaitu metode ceramah, nasihat, dan ketauladanan. Materi yang dibimbingkan kepada jamaah majlis taklim Rabuan diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu: *Aqidah* (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT, *Syari'ah* adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya, *Akhlakul karimah* adalah suatu sikap atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode nasihat, dan metode ketauladanan yang dilanjutkan dengan diskusi.

Kata Kunci: *Bimbingan Agama Islam, Pengetahuan Agama, Majlis Taklim*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

NOTA PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

PERSEMBAHAN vii

MOTTO viii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Agama	18
1. Pengertian Bimbingan Agama	18
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama.....	21
3. Dasar Bimbingan Agama.....	22
4. Unsur Bimbingan Agama.....	23
5. Materi Bimbingan Agama Islam	23
6. Metode Bimbingan Agama	26
B. Pengetahuan Agama	
1. Pengertian Pengetahuan Agama.....	28
2. Sumber Pengetahuan.....	33
3. Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan.....	34

C. Majelis Taklim	
1. Pengertian Majelis Taklim	35
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	36

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes	38
1. Profil Majelis Taklim Rabuan	38
2. Struktur Organisasi Majelis Taklim Rabuan	38
3. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Rabuan.....	39
4. Kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Rabuan	39
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes	40

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI MAJLIS TAKLIM RABUAN DESA DUKUHPAYUNG KABUPATEN BREBES

A. Analisis Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes	46
B. Analisis Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes	53
1. Sebelum Adanya Pengajian di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.. ..	53
2. Sesudah Adanya Pengajian di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.. ..	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61
C. Kata Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
BIODATA PENULIS.....

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia diciptakan dalam bentuk yang terbaik, termulia, tersempurna, di bandingkan dengan makhluk yang lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu, perangai dan tabiat buruk. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dan bisa pula sengsara atau tersiksa. Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat membuat semua orang terlena bahkan lalai dan lengah terutama bapak- bapak modern dan masyarakat tradisional yang tidak dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta kurangnya pengetahuan agama yang tidak memadai membuat mereka semakin terperosok ke dalam dosa. Pada masa sekarang ini perubahan dan perkembangan zaman berjalan dengan pesat, umat Islam belum mampu menyikapi nilai-nilai Islam sebagaimana ideal ajaran Islam itu sendiri.¹ Kondisi Pengetahuan Agama umat islam semakin hari semakin tertinggal bahkan merosot jauh dari standar ideal Islami. Padahal unsur-unsur dan nilai agama merupakan dasar dalam pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang akan mengatur sikap tingkahlaku dan cara menghadapi segala masalah dalam hidup.² Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Kahfi (18) : 103-104, yaitu :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا
الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صِنْعًا

Artinya: “Katakanlah, maukah kalian kuberi tahu tentang orang- orang yang paling merugi perbuatannya? Mereka adalah orang- orang yang sia-sia

¹ Hidayanti, Ema, “Representasi Nilai-nilai Islam dalam Pelayanan Kesehatan: Study Terhadap Husnul Khatimah Care (Hucare) bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta”, Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2015, hlm:78-80

² Lihat Tutty Alawiyah, *Strategi Dakah Lingkungan Majelis Taklim* (Cet.1 ;Bandung : Mizam, 1977)., 5

perbuatannya di dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka telah berbuat sebaik-baiknya.”³

Kandungan dalam Q.S Al-Kahfi (18) 103-104 diatas menurut Syekh al-Sya’rawi mengungkapkan dalam tafsirnya, orang-orang yang tidak beriman kepada Allah sekalipun melakukan hal positif dan perbuatan baik itu akan sia-sia dihari kiamat nanti. Menurut Imam al-Baghawi dalam Ma’alim al-Tanzil mengatakan bahwa orang-orang yang perbuatannya merugi adalah kelompok Yahudi dan Nasrani secara umum, mereka adalah para pendeta yang mengasingkan diri dari tempat-tempat peribadatan Allah. Seperti dalam kandungan ayat diatas, disinilah pentingnya konsep bimbingan agama Islam sebagai upaya meningkatkan Pengetahuan Agama manusia terutama Anggota Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes dapat menambah pengetahuan agama dan dapat mengerjakan kebaikan sesuai petunjuk Al- qur’an, hadits dan sunah- sunah Rasul, menyuruh berbuat baik dan melarang dari perbuatan jelek agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan agama Islam dalam kegiatan majelis taklim berperan sangat penting dalam rangka meningkatkan dan memperkokoh Pengetahuan Agama setiap individu masyarakat. Masyarakat di harapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu yang mereka dapat dari kegiatan tersebut.⁴

Menurut Yusuf, agamalah yang mengenalkan manusia kepada manusia, darimana dia berasal dan akan kemana dia pergi setelah kehidupan dunia. Agama pula yang mengenalkan kepada manusia untuk apa dia diciptakan dan mengapa dia tercipta. Segala sesuatu yang berkenaan dengan kehidupan manusia, jawabannya adalah ada dalam agama. Beragama telah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia, hal ini didasarkan bahwa manusia selain menjadi makhluk individual, makhluk sosial, juga merupakan Pengetahuan Agama. Beragama menjadikan kehidupan manusia lebih teratur dan terarah, karena mendorong

³ Al-Quran dan Terjemah

⁴ <https://islami.co/tafsir-surat-al-kahfi-ayat-103-104-ini-orang-yang-paling-merugi-di-akhirat-kelak/>

manusia untuk selalu menghadirkan nilai positif dalam kehidupan sehingga akan menemukan hidup yang selamat di dunia maupun akhirat. Kebutuhan manusia terhadap agama pada mulanya timbul dari kebutuhan untuk mengetahui dirinya dan mengetahui hakikat eksistensi alam sekitarnya. Agama memperkenalkan manusia untuk pertama kalinya bahwa ia tidak terlahir dari sesuatu yang tidak ada kemudian menjadi ada secara kebetulan atau dengan sendirinya, melainkan ia adalah seorang makhluk ciptaan bagi (Khalik). Dia-lah yang menyempurnakan ciptaan-Nya dan menyeimbangkan nya. Dia-lah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya.

Islam mengajarkan jika mencari ilmu tidak hanya di lakukan secara formal seperti di sekolah, tetapi dapat di lakukan di luar sekolah. Mencari ilmu juga tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi mencari ilmu bisa dilakukan dimana saja dan mencari ilmu pengetahuan agama tidak hanya dilakukakan dalam waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia, sebab belajar dalam arti yang sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir yang sejalan dengan di tetapkan oleh Allah SWT. Salah satu tempat yang dapat di jadikan untuk mencari ilmu pengetahuan agama adalah Majelis taklim. Kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan agama Islam. Majelis taklim merupakan Lembaga Pendidikan Non-formal Islam yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 Ayat 4 yang isinya : Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.⁵

Selain itu, Negara juga turut mendorong Program Penguatan Karakter pada tiap satuan pendidikan, baik itu formal maupun non-formal. Sebagaimana dikutip oleh Backrudian AL Habsy dalam *Journal of Advanced Guidance and Counseling* yang tertulis "*According to Presidential Regulation Number 87 (2017), it is stated that Strengthening Character Education, hereinafter*

⁵ Hadisurahman Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar, "Ilmu dan Orang Berilmu". (*Jurnal Empirisma*) Vol.24 No.1 Januari 2015, h.135

abbreviated as PPK, is an educational movement under the responsibility of the education unit to strengthen the character of students through harmonization of the heart, feeling, thought, and sports activities with the involvement and cooperation of education, family, and community units as part of the National Movement for Mental Revolution (GNRM) (Asro et al, 2021) (Anjastuti et al, 2018)” jika disimpulkan dalam bahasa Indonesia kurang lebih seperti ini menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, perasaan, pikiran, dan kegiatan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Asro et al, 2021) (Anjastuti et al, 2018).⁶

Di Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes terdapat Majelis Taklim yang berfungsi untuk meningkatkan Pengetahuan Agama masyarakat desa Dukuhpayung, dimana banyaknya permasalahan yang terjadi terkait kurangnya pengetahuan agama, yaitu masih banyak masyarakat yang tidak tahu dan tidak paham mengenai pengetahuan agama khususnya tentang hal Ibadah shalat, seperti tata cara wudhu, shalat, pengamalan shalat, bahkan ada yang meremehkan dan meninggalkan kewajiban shalat fardhu. Masyarakat lebih suka memenuhi kehidupan dunia seperti sibuk bekerja di sawah dan sebagainya. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Bapak Rawin, sebagai salah satu jamaah Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung, ia mengatakan:

“Saya mengikuti kegiatan Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung, karena saya ingin membenahi ibadah saya Mas. Saya jarang shalat apalagi pas shalat dhuhur, saya malas shalat, karena harus pulang dulu bersih-bersih badan, ganti baju. Padahal pekerjaan saya disawah belum selesai. Pembimbing menasehati, bahwa semua bisa dilakukan walaupun ditempat manapun asal kita mau usaha.

⁶ Habsy, Bakhrudin All, Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3 No. 1 (2022), 1-13 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9308> Hal 1-13.

Beliau menyarankan agar saya membawa tikar bersih, baju ganti dan mukena. Di sawah pasti ada aliran air yang bisa digunakan untuk bersuci” (Wawancara dengan Bapak Rawin, Ahad, 11 Juni 2023).

Majelis Taklim Rabuan adalah salah satu majelis taklim yang memberikan bimbingan agama bagi masyarakat, terutama jamaah Majelis Taklim Rabuan desa Dukupayung. Bimbingan agama pada Majelis Taklim Rabuan dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam rabu, majelis taklim diisi materi-materi yang menyangkut tentang ibadah keseharian, yaitu bersuci, ibadah shalat, zakat, puasa, haji (*Ubudiyah*), munakhat. Majelis taklim Rabuan didirikan dengan tujuan untuk mencari ridha Allah SWT, memperdalam Pengetahuan Agama, menambah pengetahuan tentang agama, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim, dan membimbing jamaah majelis taklim Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.

Bimbingan agama Islam merupakan langkah yang strategis dalam upaya mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan agama, serta memberikan pencerahan dalam kehidupan dan memperdalam pengetahuan agama guna mencapai kedamaian dan ketentraman dalam hidup berdasarkan Al-Quran dan Sunah. Bimbingan dan agama Islam merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan, untuk itu bimbingan agama Islam mengandung pengertian suatu proses pemberian bantuan oleh pembimbing kepada individu yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan landasan Al-Quran dan Al-Sunnah sehingga individu mampu menyadari segala perilaku yang salah atau benar dan dengan kesadaran diri mau memperdalam Pengetahuan Agama dirinya.

Berdasarkan pengertian diatas, meningkatkan Pengetahuan Agama artinya meningkatnya pengetahuan agama dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Muhsin mengatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada

jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁷ Kegiatan bimbingan agama di majelis taklim Rabuan di desa Dukuhpayung kabupaten Brebes di lakukan untuk membantu jamaah memperoleh pengetahuan agama untuk menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan berjudul “ Bimbingan Agama dalam meningkatkan Pengetahuan Agama di Majelis Taklim Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana proses “Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses “Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes”.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan ilmu agama masyarakat.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi praktisi penyuluh, mahasiswa secara umum sebagai sumber referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu kegiatan di majelis taklim, dapat dijadikan acuan pembelajaran mahasiswa, dan dapat menjadi pemahaman tentang pentingnya bimbingan agama Islam melalui kegiatan majelis taklim bagi masyarakat di era modern.

E. TINJAUAN PUSTAKA

⁷ Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009)., 1

1. Saeful Lukman,: “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat desa Kebon Jati Sumedang” tahun 2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa majelis taklim berperan sebagai lembaga non-formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan baik dari sikap maupun perilaku masyarakat yang semakin agamis.⁸ Persamaan dalam penelitian ini membahas peranan majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya, penelitian diatas fokus kesemua suku yang tinggal didesa tersebut sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus ke ibu-ibu di Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.
2. Eka Nur Aini Liya Rochmawati: “Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Kalinanas Kecamatan Japan Kabupaten Blora” tahun 2016. Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara agama masyarakat desa Kalinanas mengaku Islam tetapi mereka kurang mengetahui pengetahuan agama. Untuk itu majelis taklim Al-Hidayah hadir sebagai solusi bagi masyarakat dengan menyebarkan dakwahnya melalui metode hikmah, mauidzah hasanah, mujadalah dan metode pendidikan.⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kurangnya pengetahuan agama pada jamaah majelis taklim. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas metode dakwah sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas bimbingan agama Islam.
3. Toso Timbul Priyanto: “Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” tahun 2018. Hasil penelitian

⁸ Saeful Lukman dkk, Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat desa Kebon Jati Sumedang, Vol.4 No.1 (2019)

⁹ Eka Nur Aini Liya Rochmawati, Metode Dakwah Majelis Taklim Al- Hidayah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Kalinanas Kecamatan Japan Kabupaten Blora, 2016

menyatakan peran majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk hidup yang bertaqwa kepada Allah SWT, sebagai wadah untuk mencari ilmu, membina dan mengarahkan kehidupan beragama, wadah silaturahmi yang menghidupkan-suburkan syiar Islam, dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data dan objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dituju. Dalam penelitian diatas, permasalahannya berfokus memperbaiki keagamaan jamaah majelis taklim sedangkan permasalahan penulis berfokus pada meningkatkan Pengetahuan Agama bapak- bapak jamaah majelis taklim.

4. Penelitian skripsi oleh Tubagus Fahmi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016 dengan judul “Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, Motivasi ibadah shalat fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan: pertama, bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan evaluasi.jamaah yang mengikuti pengajian atau bimbingan keagamaan ada 60 orang, 40 dari kalangan ibu-ibu dan 20 dari kalangan

¹⁰ Toso Timbul Priyanto, Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro : 2018

bapak- bapak. Materi bimbingan, materi yang diterapkan kepada jamaah meliputi materi akidah, syariah, dan akhlak. Metode bimbingan, pembimbing menggunakan metode bil-lisan dan bil-hal. Metode bil lisan yaitu dengan cara ceramah (bimbingan kelompok, nasehat, dan tanya jawab), sedangkan metode bil-hal yaitu dengan cara uswatun hasanah. Evaluasi, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi program, evaluasi proses, dan hasil. Kedua, motivasi ibadah shalat fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, sebelum adanya pengajian di Majelis Taklim al-Hikmah, jamaah mempunyai permasalahan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu: jarang menjalankan shalat fardlu, sedang, dan rutin menjalankan ibadah shalat. Setelah adanya pengajian di Majelis Taklim Al-Hikmah, ibadah shalat fardlu para jamaah mulai ada peningkatan, yang awalnya masih jarang menjalankan ibadahnya sekarang lebih rajin dari pada sebelumnya dan para jamaah mulai menyadari bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan.

5. Penelitian skripsi oleh Siti Rahayu Institut Agama Islam Negeri Suarakarta 2018 dengan judul “Bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah pengajian selapanan di desa lencoh kecamatan selo kabupaten boyolali”. Penelitian ini tentang Kesadaran agama pada seseorang, yaitu seberapa banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang, setelahia menganut salah satu agama. Seberapa konsekuennya jiwa seseorang yang tidak beragama, tidak menyinggung soal agama dalam menghadapi tugas-tugas hidupnya. Hal ini meliputi frekuensi dan kualitas ritual seperti shalatnya, kunjungan ke masjid, dan akhlak bagi penganut agama Islam. Begitu juga bagi penganutagama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Tapi pada kenyataanya masih banyak manusia yang memiliki kesadaranagama yang minim. Penelitian inibertujuan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama pada ibu-ibu jamaah pengajian selapan di Desa Lencoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan agama di Desa Lencoh ini dilakukan setiap selapan sekali (35

hari sekali), dilaksanakan pada hari selasa wage. Materi yang diberikan yaitu aqidah, bimbingan syariah, akhlak. Dengan adanya pengajian selapanan dan setelah ibu-ibu mengikuti bimbingan agama jamaah pengajian selapanan mulai memahami dan menyadari kewajiban sebagai seorang muslim, namun kegiatan ini dirasa kurang efektif karena hanya dilaksanakan selama selapan (35 hari) sekali.

Dari kelima kesimpulan penelitian yang telah dilakukan diatas maka terdapat perbedaan, antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan pengetahuan agama jama'ah yang mengikuti bimbingan agama di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari kata research yang berasal dari kata re yang berarti “kembali” dan to research yaitu penyelidikan yang dilakukan seseorang terhadap suatu masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dalam penelitian.¹¹

Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) adalah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹² Sedangkan menurut Iqbal Hasan, penelitian lapangan (*field*

¹¹ Cholid Norobuko Dan Abu Achmadi, Metode Penelitian (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 1

¹² Husaini Usman dkk, Metodologi penelitian Sosial. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 5

research) yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan atau responden.¹³ Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling dimana penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian sampel ini memilih teman lainnya untuk dijadikan sampel yang menjadikan jumlah sampel tersebut banyak. Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan, sehingga dapat melengkapi data yang kurang dari informan lain.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu sebagaimana telah dikemukakan oleh Mukhtar, metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.¹⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, untuk itu sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan agama yang dilakukan oleh pembimbing kepada Bapak- bapak majelis taklim Rabuan.

2. Sumber Data

Mukhtar menyatakan bahwa, “sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan tambahan data seperti dokumen dan lain-lain”. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber informasi. Data primer didapatkan melalui observasi secara langsung dengan tanya jawab kepada obyek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pembina, pengurus dan jamaah Anggota Majelis Taklim Rabuan Desa

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013)., 38

¹⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013)., 10.

Dukuhpayung Kabupaten Brebes, serta pengamatan langsung ditempat penelitian.

Dalam sumber data primer, pengambilan sampel menggunakan teknik Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling) yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan kaidah peluang dalam proses penentuan sampel. Untuk dapat menerapkan kaidah peluang dalam proses penentuan sampel maka diperlukan suatu kerangka sampel (sampling frame). Kerangka sampel adalah suatu daftar berisi kumpulan elemen-elemen populasi beserta informasinya, contoh : nama, umur, alamat dll yang berguna untuk penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder didapatkan melalui buku-buku, arsip, laporan, jurnal dan lain-lain baik yang telah di publikasikan maupun belum.¹⁵

Dalam hal ini, data sekunder dalam penelitian adalah sejarah, tujuan, dan buku-buku yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Berikut Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya :

a. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara mendalam peristiwa, kejadian dan gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat.¹⁶ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan

¹⁵ Saifudin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)., 91

¹⁶ Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).,

ingatan.¹⁷ Observasi atau pengamatan diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan artinya penulis tidak ambil bagian atau tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, dimana peneliti akan mengamati peristiwa yang terjadi tanpa ikut mengambil peran di dalam kegiatan bersama subjek penelitian. Observasi ini dilakukan penelitian dengan tujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembimbing selama proses bimbingan agama Islam dalam kegiatan majelis taklim Rabuan pada ibu- ibu Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan informan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang dibahas atau gambaran umum mengenai apa yang ingin di tanyakan.¹⁹ Wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Revisi, 2002)., 136.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)., 310.

¹⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)., 16-17

wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, karena penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan akan data diperoleh secara langsung, agar data benar-benar fakta dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Selain itu, penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara ini ditujukan kepada pembimbing, pengurus dan sebagian jamaah bapak-bapak majelis taklim., hal ini digunakan untuk menggali informasi dan data yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan Pengetahuan Agama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan lain sebagainya. Dokumentasi berupa catatan yang dilakukan ketika wawancara, sehingga wawancara secara utuh ditulis oleh penulis dan dokumentasi berupa dokumen tertulis lainnya diminta langsung kepada pengurus majelis taklim.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan tempat penelitian diantaranya latar belakang mengenai sejarah berdirinya majelis taklim, tujuan dibentuknya majelis taklim, struktur kepengurusan majelis Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes kabupaten Tanggamus dan untuk mengetahui kegiatan bimbingan agama Islam tersebut.

4. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian sering hal nya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang

²⁰ Muhammad Idrus, Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Cet Ke-11, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009)., 68

diteliti. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta actual di lapangan.

Moelong membedakan empat macam triangulasi, diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori. Peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari pembimbing dan jamaah bapak-bapak sedangkan sumber sekunder berasal dari lingkungan, buku- buku dan dokumentasi. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan dikatakan secara pribadi, yaitu membandingkan wawancara yang dikatakan jamaah ketika ditempat umum dan secara pribadi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum tentang situasi dengan dikatakan sepanjang waktu, yaitu membandingkan dengan apa yang dikatakan waktu proses penelitian dengan kebiasaan sehari-hari.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan lain, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan yang dikatakan oleh lingkungannya.²¹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an/ongoing activity that

²¹ Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007)

occurs throughout the invertigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.²²

Teknik reduksi data ada tiga bagian kategori yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyajikan data atau inti pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data memudahkan peneliti ketika mencari atau membutuhkan data tersebut. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data semakin banyak dan kompleks maka perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data supaya data tersebut dapat memenuhi kebutuhan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi kegiatan-kegiatan Bimbingan Agama Islam melalui kajian kitab Fiqh Ibadah dan Muamalah dalam meningkatkan Pengetahuan Agama Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan terus berubah jika ditemukan bukti- bukti yang mendukung selama proses penelitian berlangsung, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

G. SITEMATIKA PENULISAN

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam

²² Muhammad Djali Faroek, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bunga Rampai, 2013), 39

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014)

memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu : penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian dahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, diantaranya : sub bimbingan agama Islam, sub Pengetahuan Agama, dan sub majelis taklim serta turunannya meliputi tentang, A. Bimbingan Agama : Pengertian, Tujuan dan Fungsi, Dasar, Unsur, Materi, Metode. Kemudian, B. Pengetahuan Agama : Pengertian, Sumber, Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan. Selanjutnya C. Majelis Taklim: Pengertian, Fungsi dan Tujuan.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang dua sub bab, sub pertama terdiri dari sejarah berdirinya majelis taklim, struktur organisasi majelis taklim, bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim serta tujuan berdirinya majelis taklim Rabuan. Sub bab kedua berisi tentang pelaksanaan Bimbingan Agama Islam.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan Pengetahuan Agama Anggota Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes yang terdiri dari sub tahap perencanaan, tahap eksplorasi, tahap interaksi dan tahap akhir (evaluasi).

BAB V : PENUTUP

Pada bab lima ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” dalam bahasa Inggris, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membentuk. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²⁴ Bimo Walgito mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Donal G. Montesen dan Alan M. Schmuller bimbingan adalah suatu upaya pembimbing untuk mengoptimalkan individu.²⁵ Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁶

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁷ Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan

²⁴ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV ilmu, 1975)., 25

²⁵ Sulistyarini, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014)., 28

²⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999)., 99

²⁷ Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002)

keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Berdasarkan pengertian diatas maka dpeniliti menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang dibimbing oleh seseorang yang lebih ahli dengan tujuan mengarahkan individu menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengandalkan dirinya sendiri. Sedangkan agama menurut Anshori, diyakini berasal dari bahasa Sansekerta, a berarti tidak dan gama berarti kacau. Pengertian sebenarnya adalah a berarti cara sedangkan gama berarti mencapai keridaan Tuhan, maka dapat disimpulkan cara untuk mencapai keridaan Tuhan.²⁸ Menurut Jalaluddin, mendefinisikan agama adalah bagian yang paling sentral yang memiliki peranan dalam menentukan perilaku manusia. Agama secara substantif adalah system kepercayaan dan praktek pemujaan atau ritual yang diarahkan kepada kuasa Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari segi kepercayaan, doktrin, keimanan atau praktekpraktek keagamaan.²⁹

Berdasarkan pengertian Bimbingan, Agama dan Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah adalah proses pemberian bantuan oleh pembimbing terhadap individu agar dalam pelaksanaan ibadahnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akherat serta hidup sesuai tatanan norma yang dianut nya. Meningkatkan atau peningkatan menurut Sardiman adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke sesuatu yang lebih baik lagi daripada yang sebelumnya. Dengan demikian, meningkatkan atau peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna.³⁰ Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas dan

²⁸ Daradjat, Zakiyah. Dasar-Dasar Agama Islam. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000)

²⁹ Jalaluddin. Psikologi Agama. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005)

³⁰ W.J.S. Purwadaminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004)., 54

penyembahan kepada Tuhan didasarkan atas keyakinan untuk mencapai kebahagiaan hidup kelak di akherat.

Secara bahasa, kata Islam berasal dari bahasa Arab,yaitu Aslama, Yuslimu, Islaaman, yang artinya patuh,tunduk, menyerahkan diri dan keselamatan. Islam bisa pula diartikan dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imron ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”*.³¹

Berdasarkan ayat diatas, apabila kita mengaku sebagai seorang yang beragama Islam kita harus benar-benar bertakwa, berserah diri sepenuhnya baik dalam keadaan sehat maupun sakit hanya kepada Allah SWT dan ajaran agama yang telah diperintahkan-Nya.

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Agama islam adalah pemberian bantuan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami masalah agar bisa mengatasinya sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga orang tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Setelah mengetahui pengertian bimbingan, agama dan Islam secara umum, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan agama Islam adalah upaya pembimbing dalam membantu individu mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir dengan cara memperdayakan iman, akal, dan mengoptimalkan kemampuan untuk hidup sesuai pedoman Al-Quran dan Hadist. Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinue dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah

³¹ Al-Quran dan Terjemah

beragama yang diinginkan secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Quran dan Hadist Rasulullah kedalam dirinya, sehingga Setelah mengetahui pengertian pengetahuan, agama, dan Islam. Penulis menarik kesimpulan bahwa pengetahuan agama Islam adalah kemampuan untuk mengingat materi yang sudah pernah diajarkan tentang ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Islam dilakukan guna memberikan arahan dan bantuan kepada individu agar hidup berdasarkan ajaran Rasulullah dan tidak menyimpang dari hal tersebut dan memiliki sumber pegangan keagamaan (*religious reference*). Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan diadakannya bimbingan agama Islam menurut Dr. Tarmizi, M.Pd, yaitu :³²

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, tentram, damai (*mutmainah*), bersikap lapang dada (*radiah*), dan mendapatkan pencerahan taufik serta hidayah Tuhannya (*mardiyah*).
- b. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- c. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkahlaku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi dan berkembang rasa ingin untuk taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi perintah-Nya serta ketabahan dalam menerima ujian.

³² Faqih, Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001)

- e. Untuk menghasilkan potensi yang baik, maka dengan potensi itu setiap individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar. Serta dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan dan berbagai aspek kehidupannya.³³

3. Dasar Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan kehidupan manusia, di dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu sama lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya. Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut, Al-Quran dan as Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam, oleh karena itu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu berdasarkan dua hal tersebut. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Yunus ayat 57, yakni :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Hai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakitpenyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*.

Selain berdasarkan Al-Quran, dalam hadist Rasulullah Saw bersabda yang artinya “Dari Abu Sa’id al-Khudri r.a, berkata : Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda : Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya. Jikalau tidak sanggup maka dengan lisannya.

³³ Faqih, Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Jika tidak sanggup (juga) maka dengan hatinya (mengingkari). Yang sedemikian itu adalah selemahlemahnya iman. (HR. Muslim, an-Nawawi, 336).

4. Unsur Bimbingan Agama

Unsur-unsur Bimbingan Agama Untuk melaksanakan bimbingan tentunya harus mengerti unsur-unsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi: 1) Pembimbing : Pembimbing adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menangani masalah, baik masalah itu diakibatkan dari lingkungan (lahir) maupun dari dirinya sendiri (batin). 2) Kemampuan Profesional : Pembimbing sudah barang tentu harus orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional di bidang tertentu. Keahlian dibidang bimbingan merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai dibidangnya, maka bimbingan tidak akan mencapai sasarannya. 3) Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah) : Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan bimbingan. 4) Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiah) : Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Kemampuan itu untuk mengetahui keadaan orang di sekitarnya. 5) Ketaqwaan kepada Tuhan (Allah) : Ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang pembimbing, sebab ketaqwaan merupakan sifat paling baik.

5. Materi Bimbingan Agama

Materi Bimbingan Agama untuk meningkatkan pengetahuan agama di Majelis taklim Rabuan diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu:

a. Pengetahuan aqidah

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT (Sanwar, 1985: 75). Aqidah merupakan ajaran pokok Islam yang terkait dengan keyakinan atau keimanan ini terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar.

Aqidah ini merupakan ruh bagi setiap orang. Dengan berpegang teguh padanya, maka manusia akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan, tetapi bila manusia meninggalkan akan matilah kerohaniannya. Aqidah adalah sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji, aqidah merupakan tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak mulia dan utama. Melalui materi bimbingan aqidah ini, jamaah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Pemantapan pengenalan terhadap keeksistensian Allah SWT, dengan segala buktinya.
- 2) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT.
- 3) Pemantapan penerimaan hanya Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta.
- 4) Pemantapan penerimaan Allah SWT sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluk-Nya.
- 5) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman (Sabiq, 2002: 21).

b. Pengetahuan syari'ah

Secara bahasa, syari'ah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syari'ah berarti jalan lurus menuju kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah SWT, dan untuk menuju Allah Ta'ala, harus menggunakan jalan yang dibuat oleh Allah tersebut (syari'ah). Syari'ah ini menjadi jalan lurus yang harus ditempuh seorang muslim (Azyumardi Azra, 2002: 167). Secara istilah, syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Syari'ah ini ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul (Yusuf, 2003: 131).

Peneliti berfokus pada muatan di bidang Syariah utamanya Fiqih di Bab Thaharah (Bersuci) dan Bab Sholat.

1) Thaharah

Bab yang menjelaskan tentang tata cara bersuci dari hadats. Bab thaharah ini merupakan pembahasan yang sangat penting bagi kita semua, karena menyangkut dengan benar atau tidaknya tata cara bersuci dari hadats kecil maupun hadats besar. Apabila dalam bersuci tidak benar, maka akan berpengaruh pada ibadah yang kita kerjakan setiap waktu. Selama tata cara bersuci kita belum benar maka ibadah kita juga tidak akan diterima oleh Allah SWT.

Thaharah adalah mensucikan diri, pakaian, tempat dari segala kotoran atau najis dan hadas, baik itu hadas besar maupun hadas kecil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Thaharah memiliki beberapa pengertian yang antara lain adalah suatu perkara yang menyebabkan seseorang diperbolehkan mengerjakan shalat. Seperti wudhu, tayammum, dan menghilangkan najis. Para jamaah dijelaskan mengenai air yang syah untuk bersuci, dengan mengetahui diharapkan jamaah bisa bersuci dengan benar sehingga dalam melaksanakan shalat tidak sia-sia.

2) Sholat

Shalat ialah ibadah khusus yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Serta berserah diri kepada Allah SWT sepenuhnya dengan cara meninggalkan segala apa yang dilarangnya dan menjalankan segala apa yang diperintahkan-Nya. Yang dimaksud dari perkataan dalam definisi diatas yaitu bacaan takbir, tasbih, do'a dan sebagainya. Sedangkan perbuatan yaitu berdiri, rukuk, sujud, duduk, dan sebagainya (Taqiyuddin, 2008: 82).

c. Pengetahuan budi pekerti atau akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah suatu sikap atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah. Perbuatan ini dilihat daripangkalnya yaitu motif atau niat. Akhlak menurut Islam

sangat dijunjung tinggi demi kebahagiaan manusia. Yang termasuk akhlak di sini adalah perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah seperti perbuatan berbakti kepada kedua orang tua, saling hormat- menghormati, tolong-menolong (Yusuf, 2003: 111-112).

Berkaitan dengan Akhlaq dan Budi Pekerti, Negara juga telah memberikan acuan mengenai Penguatan Karakter pada setiap satuan pendidikan, sebagaimana dikutip Bakhrudin Al Habsy yang tertulis *Strengthening Character Education (PPK) as referred to in Presidential Regulation Number 87 of 2017 above explains that Character Strengthening Education (PPK) is the responsibility of the education unit where educational services are built to provide education on formal, non-formal, and informal channels at every level and type of education to strengthen the character of students through the alignment of emotional and spiritual development, intellectual development, physical and kinesthetic development, and affective development by involving educational units, family and society* jika disimpulkan dalam bahasa Indonesia kurang lebih seperti ini Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 di atas menjelaskan bahwa Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) merupakan tanggung jawab satuan pendidikan tempat layanan pendidikan dibangun untuk menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. pada setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan perkembangan emosional dan spiritual, perkembangan intelektual, perkembangan jasmani dan kinestetik, serta perkembangan afektif dengan melibatkan satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.³⁴

6. Metode Bimbingan Agama

Metode bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah sehingga metode bimbingan agama Islam dapat dikatakan sama dengan

³⁴ Habsy, Bakhrudin All, Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3 No. 1 (2022), 1-13 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9308> Hal 1-13.

metode dakwah. Al- Qur'an telah memberikan petunjuk dalam surah An-Nahl ayat 125 disebutkan :

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kementerian Agama RI, 2010: 281).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

1. Al-Hikmah

Dakwah al-Hikmah mempunyai arti kemampuan seorang dā‘i dalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena ilmu pengetahuannya yang mendalam sehingga ia tuntas dan tepat dalam menghadapi lika-liku dakwah. Kata hikmah kemudian lazim diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan “kebijaksanaan”. Istilah kebijaksanaan meliputi cara atau taktik dakwah yang diperlukan dalam menghadapi golongan manapun.

Dari segi pemaknaan leksikal (etimologi), hikmah digunakan untuk menunjuk kepada arti-arti seperti keadilan, ilmu, kearifan, kenabian, dan juga Al-Qur'an. Menurut Al-Qahtany (2010: 35), hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, targhīb (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesty, seperti selama ini dipahami orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan (ta‘līm wa tarbīyyah), nasihat yang baik (maūi‘at al- ḥasanah), dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan para penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi kecaman, ancaman,

dan kekuatan senjata pada tempatnya. Dari sini diperoleh pemahaman bahwa pendekatan hikmah adalah induk dari semua metode dakwah yang intinya menekankan atas ketepatan pendekatan terkait dengan kelompok mad`ū yang dihadapi.

2. Al-Maū`idzah Al-Ḥasanah

Secara bahasa maū`idzah ḥasanah terdiri dari dua kata yaitu maū`idzah dan ḥasanah. Kata maū`idzah berasal dari kata wa`adza-ya`īdzu- wa`dzan-,,idzatan yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara ḥasanah merupakan kebalikan dari syya`āh yang artinya kebaikan lawan dari kejelekan. Menurut Abd. Hamid Al-Bilali Al-Maū`idzah Al-Ḥasanah merupakan salah satu metode dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Adapun pendekatan dakwah maū`idzah ḥasanah melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, di samping menjauhkan mereka dari perangaiperangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupan emosional, khianat, pengecut, cengeng dan bakhil.

1. Al-Mujādalah Bi-al-Lati Hiya Aḥsan

Dari segi bahasa lafazh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan fā`ala, “jādala” dapat bermakna berdebat, dan “mujādalah” perdebatan. Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian. Mujādalah, berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mujādalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah, yaitu bersumber pada Al-Qur`an yaitu pada surat An-Nahl ayat 125 yang isinya, metode dakwah meliputi tiga cakupan

pertama metode Al-Hikmah yang diartikan mencegah, jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah, hikmah merupakan peringatan pada juru dakwah untuk tidak menggunakan satu metode saja. Menyesuaikan dengan masyarakat yang ada dilingkungannya. Kedua yaitu Al-Maū'idzah Al-Ḥasanah berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Merupakan metode dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Ketiga yaitu Al-Mujādalah Bi Al-Lati Hiya Aḥsan merupakan tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan supaya lawan mau menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Ismail dan Hotman, 2011:201-203).

B. Pengetahuan Agama Islam

1. Pengertian Pengetahuan Agama Islam

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Dengan kata lain, pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat dibenak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki. Pengetahuan diartikan sebagai "segala sesuatu yang diketahui/kepandaian, ataupun segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) di sekolah". Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia semakin

banyak pengetahuannya. Pengetahuan ini sendiri diperoleh pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya. Cara memperolehnya adalah melalui gejala (fenomena) yang diamati oleh indera. Semuanya terkumpul dalam diri manusia, sejak ia sadar dirinya hingga ke usia lanjut atau sampai hayat.³⁵

Kata pengetahuan, dalam bahasa Arab dikenal dengan “alilm”. Menurut terminologi, al’ilm ialah bentuk, sifat, rupa, atau gambar sesuatu yang terdapat di akal. Sidi Gazalba, sebagaimana dikutip dari Mawardi mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan secara sistematis ialah apa yang dikenal atau hasil pekerjaan tahu. Hasil pekerjaan tahu itu, merupakan hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai.³⁶ Dimensi intelektual (dimensi pengetahuan), yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat pemahaman orang terhadap doktrin agamanya.³⁷ Dimensi ini juga disebut sebagai dimensi ilmu. Di dalam agama Islam, dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, dan Ilmu Tasawuf.³⁸ Menurut Djamaludin Ancok (1995: 81) dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran- ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran- ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dimensi pengetahuan adalah sejauhmana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya, seperti pemahaman terhadap isi kitab sucinya, aturan- aturan dalam kehidupan, dan sebagainya (Ghufron & Risnawati, 2010: 170).

Ilmu pada dasarnya adalah anugerah dari Allah. Bahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akherat haruslah dengan menggunakan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Lihat hadits Nabi SAW:

*“Barangsiapa ingin sukses di dunia, hendaknya dengan ilmu. Barang siapa ingin sukses di akherat hendaklah dengan ilmu. Dan barang siapa ingin sukses hidup di dunia dan akherat, hendaklah dengan ilmu”.*⁵⁸

³⁵ Jalaluddin, Filsafat Ilmu Pengetahuan (Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban) (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83

³⁶ Udi Mufradi Mawardi, Teologi Islam, (Serang: FUD Press, 2014), h. 75

³⁷ Munir, Teologi Dinamis,...h. 32

³⁸ Subandi, Psikologi Agama & Kesehatan Mental,... h. 89

Agama sering disebut dengan istilah : Din (Arab) dan religion (Inggris) serta religie (Belanda) berasal dari bahasa Latin, religere. Menurut W.J.S Poerwadarminto dalam bukunya Romli Mubarak, diartikan kepercayaan (terhadap Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban – kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dalam bahasa al-Qur`an “din” diartikan sebagai agama secara umum baik untuk Islam maupun untuk selainnya, termasuk kepercayaan terhadap berhala. Kata “din” yang berasal dari akar bahasa Arab dyn mempunyai banyak arti pokok, yaitu (1) keberuntungan, (2) kepatuhan, (3) kekuasaan, bijaksana dan (4) kecenderungan alami tendensi. Al- Syahrustani mendefinisikan din, sebagai : Suatu peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.³⁹ Secara etimologis, ketiga istilah itu (religion, religie, dan din) mempunyai arti sendiri – sendiri, namun secara terminologis mempunyai arti yang sama, yakni adanya konsep kebaktian (kultus), pemisahan antara yang sakral dengan yang profan, kepercayaan terhadap Tuhan atau Dewa, dan jiwa untuk menerima wahyu yang supranatural, dan keselamatan.⁴⁰

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan terhadap Tuhan bahwa dengan adanya peraturan dari Tuhan, mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara etimologi, kata Islam mempunyai beberapa pengertian :

- 1) Islam berasal dari kata ”assalamu, assalamu dan “assalamatu” berarti bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir maupun batin.
- 2) Islam berasal dari kata “assilmu” dan “assalamu” yang berarti perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan
- 3) Islam berasal dari kata “assalamu (pendek), assalamu dan assilmu yang berarti menyerahkan diri dan patuh.⁴¹

Sedangkan secara terminologis disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan

³⁹Romli Mubarak, Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman, hlm. 30

⁴⁰ Amin syukur, Pengantar Studi Islam, hlm. 17

⁴¹ Miftah Ahmad Fathoni, Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama), (Semarang : Gunungjati Semarang, 2001), hlm. 48-49

ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci diwahyukan tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW satu kaidah hidup yang memuat tuntutan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.⁴² Agama Islam adalah seluruh ajaran dan hukumhukumnya terdapat didalam Al-Quran yang diturunkan dari Allah dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan dan didakwahkan kepada umat manusia sehingga manusia yang ada dimuka bumi ini akan memperoleh kebahagiaan dan keselamatan baik didunia maupun akhirat.

Menurut Dr. Tarmizi, M.Pd, agama adalah sesuatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat. Sehingga bimbingan agama Islam menurut beliau dapat disimpulkan suatu proses pemberian informasi dan bantuan agar individu menyadari atau kembali kepada eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Peneliti menyimpulkan bahwa *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)* atau pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak

⁴² Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam, hlm.32

harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama yang dianut seseorang akan lebih paham tentang ajaran agama yang dipeluknya. Jadi keagamaan seseorang bukan hanya sekedar atribut atau simbol semata namun menjadi tampak jelas dalam kehidupan pribadinya. Jelasnya, dimensi ilmu ini mencakup empat bidang, yakni: aqidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis.

Manusia adalah makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Dengan bertanya itu manusia mengumpulkan segala sesuatu yang diketahuinya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pengetahuan adalah produk dari tahu, yakni mengerti sesudah melihat, menyaksikan dan mengalami. Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Bila hanya ingin sekedar tahu tentang sesuatu, cukup dengan menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun di samping itu, adakalanya pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Ada juga pengetahuan diperoleh dari usaha dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kebutuhan hidup. Petani dan nelayan memperoleh pengetahuan tentang bertani dan menangkap ikan melalui cara yang seperti itu.

Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang diartikan dengan haluan, peraturan, jalan atau kebaktian seseorang kepada Tuhan. Agama merupakan suatu tatanan yang mengatur hubungan manusia atau seseorang dengan Tuhannya. Suatu agama pada umumnya tidak hanya mengatur hubungan seseorang dengan Tuhan melainkan mengatur hubungannya sesama manusia maupun sosialnya. Dalam pandangan Elizabeth K. Nottingham, agama merupakan keterkaitan usaha-usaha manusia untuk mengatur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama dapat

membangkitkan kebahagiaan batin yang sempurna, agama merupakan pantulan solidaritas diri kepada sosial.⁴³

Salah satu hadits yang diriwayatkan (Imam Muslim) Rasulullah telah menjelaskan arti Islam yang sebenarnya, yaitu “Islam adalah engkau bersyahadat bahwasanya tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa, dan melaksanakan haji ke Baitullah jika mampu”. Menurut Sayyid Quthb, Islam berarti tunduk atau patuh, taat dan mengikuti kepada perintah Allah, taat kepada syariat-Nya serta mengikut kepada rasul dan manhajnya.⁴⁴

Peneliti akan memfokuskan kepada pengetahuan agama jamaah dibidang fiqih terkait dampak peningkatan pengetahuan agamanya pasca mengikuti bimbingan agama, adapun fokus keilmuan fiqihnya adalah pada tingkat pemahaman mengenai Wudhu dan Sholat. Pengetahuan agama disampaikan sebagai ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang di dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah yang perwujudannya terkandung di dalam Al-Qur’an dan Sunnah Nabi.

2. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentu saja berasal dari berbagai sumber. Berikut adalah sumber pengetahuan

- a. Kepercayaan yang didasarkan dari tradisi.
- b. Kebiasaan- kebiasaan dan agama.
- c. Pancaindra/ pengalaman
- d. Akal Pikiran
- e. Intuisi individual⁴⁵

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Agama

⁴³ Ishomudin, Pengantar Sosiologi Agama, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)., 69

⁴⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

⁴⁵ Meliono dkk, MPKT Modul 1, (Jakarta: Lembaga penerbitan FEUI, 2007) h. 179

Al-Farabi melukiskan manusia sebagai binatang rasional (*al-hayawan al-nathiq*) yang lebih unggul dibanding makhluk-makhluk lain. Manusia menikmati dominasinya atas spesies-spesies lain karna mempunyai intelegensi atau kecerdasan dan kemauan. Keduanya merupakan fungsi dari daya kemampuan yang ada pada manusia. Dalam kitab *Ara'Ahil al-Madinah al-Fadlilah*, dijelaskan bahwa manusia memiliki lima kemampuan atau daya, yang menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi sikap Pengetahuan Agama seseorang. Adapun kelima faktor tersebut, yaitu :

- a. Kemampuan untuk tumbuh yang disebut gaya vegetatif (*al-quwwat al-ghadziyah*), sehingga memungkinkan manusia berkembang menjadi besar dan dewasa.
- b. Daya mengindra (*al-quwwah al-hassah*), yang memungkinkan manusia dapat menerima rangsangan seperti panas, dingin dan lainnya. Daya ini mampu membuat manusia mengecap, membau, mendengar dan melihat warna serta objek-objek penglihatan lain.
- c. Daya imajinasi (*al-quwwal mutakhayyilah*) yang memungkinkan manusia masih tetap mempunyai pesan atas apa yang dirasakan meski objek tersebut telah tidak ada lagi dalam jangkauan indera.
- d. Daya berpikir (*al-quwwat al-nathiqah*), yang memungkinkan manusia untuk memahami berbagai pengertian sehingga dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya, kemampuan untuk menguasai ilmu dan seni.
- e. Daya rasa (*al-quwwah al-tarwi'iyah*), yang membuat manusia mempunyai kesan dari apa yang dirasakan, suka atau tidak suka.

Berdasarkan konsep psikologi al-Farabi, maka dapat disimpulkan bahwa manusia tidak hanya merangkum potensi-potensi tumbuhan (*vegetative*) dan binatang (*animal*). Ia juga dapat tumbuh dan berkembang, tetapi yang terpenting adalah potensi-potensi naral (rasional). Lebih dari itu, manusia juga mempunyai potensi intelek (*al-aql alqulli*), sehingga dengan sendirinya manusiapun memiliki kesanggupan untuk lepas dari belitan dunia materi. Untuk selanjutnya menjangkau realitas-realitas meta fisis yang bersifat ni-material. Bahkan intelek ini diyakini banyak orang, akan mampu mengantarkan manusia

“bertemu” dengan Tuhannya. Disinilah letak keutamaan nilai seorang manusia dibanding makhluk lain disekitar mereka. Sedangkan menurut Jalaludin, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya pengetahuan seseorang.

Dua faktor tersebut diantaranya faktor internal yang meliputi faktor bawaan atau turun temurun (*hereditas*), faktor perkembangan agama yang ditentukan oleh usia, faktor kepribadian yang terbentuk oleh lingkungan sekitar dan faktor kondisi kejiwaan. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.

4. Indikator Pengetahuan Agama

Indikator-indikator Pengetahuan Agama memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu indikator-indikator ini bisa dilihat dari sikap keberagamaan seseorang yang umumnya juga dilandasi perubahan pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Jalaludin (2005: 103) menyebutkan ada delapan indikator orang yang mulai mengetahui agamanya diantaranya adalah:

- 1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- 2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- 3) Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- 4) Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- 5) Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- 7) Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami, serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.

- 8) Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

Allport dalam Subandi (2013: 55) menyebutkan beberapa indikator pengetahuan agama, diantaranya adalah diferensiasi dengan baik, dinamis, konsisten, komprehensif, integral, dan heuristik. Diferensiasi yang baik adalah bahwa seseorang menerima agama yang dipeluknya secara kritis, dinamis adalah apabila agama mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif dan aktifitas individu, konsisten adalah adanya keselarasan antara tingkah laku seseorang dengan nilai-nilai moral dalam agamanya, komprehensif adalah agama yang dianutnya mampu menjadi filsafat hidupnya (*philosophy of life*), integral adalah bahwa kehidupan beragama telah dijadikan sebagai bagian yang integral dengan seluruh aspek dalam kehidupan seseorang, disini Allport menekankan integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan (*sains*) keduanya tidak dapat dipisahkan, heuristik artinya bahwa seseorang menyadari adanya keterbatasan dalam kehidupan agamanya. Oleh karena itu dia akan selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama yang dianutnya.

Indikator yang lain sebagaimana yang disebutkan oleh Raharjo (2002: 49) yaitu orang tersebut sudah memiliki sifat kepribadian yang stabil, sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan serta sudah menyadari makna hidup. Stabilisasi sifat-sifat kepribadian diantaranya terlihat dari cara bertindak dan bertingkah laku yang agak bersifat tetap (tidak mudah berubah-ubah) dan selalu berulang kembali.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pengetahuan agama seseorang meningkat apabila seseorang itu sudah mengetahui tentang agama yang dianutnya maka berdampak positif dalam menjalani kehidupannya, serta selalu berhati-hati dalam bertindak. Peneliti memfokuskan mengenai Indikator yang menentukan lokus dari Pengetahuan Agama Jamaah Majelis Taklim Rabuan pada :

- a) Aqidah : Mengenai tingkat pengetahuan mereka tentang Rukun Iman

- b) Syariah : Mengenai Fiqih Tatacara Sholat dan Bersuci (Wudhu)
- c) Akhlaq : Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.
- d) Umum : Serta keilmuan lainnya.

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim adalah sebuah sebutan untuk lembaga non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Istilah majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis dan taklim yang artinya belajar. Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang beragam, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.⁴⁶

Selain itu, ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis taklim, diantaranya :

- a. Effendy Zarkasyi mengatakan “Majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”.⁴⁷
- b. Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁴⁸

⁴⁶ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32

⁴⁷ H Effendy Zarkasyi, Risalah Remaja dan Agama, Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam (Pusat), 1984

⁴⁸ Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim : Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1

- c. Helmawati menuturkan bahwa majelis taklim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal shaleh, memberi petunjuk kejalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.⁴⁹
- d. Muhammad Rasyid Ridha mengartikan taklim dengan proses transmisi sebagai ilmu pengetahuan jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁵⁰

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Taklim adalah tempat mengajar, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Menyadari pentingnya majelis taklim bagi komunitas muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan pertimbangan dan eksistensi majelis taklim, maka majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal pada sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan.

Majelis Taklim sebagai pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

⁴⁹ Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86

⁵⁰ Suyanto, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Prenada Media, 2006), h.19

- b. Fungsi pendidikan, yakni sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antara ulama, umara dan umat.
- d. Fungsi Ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaah.
- e. Fungsi Seni dan Budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya islam.
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.⁵¹

Dengan adanya majelis taklim Rabuan maka tidak sulit bagi jamaah untuk meningkatkan pengetahuan agama seperti lebih lebih tahu tentang bab fiqih yaitu tatacara shalat bersuci yang sesuai dengan syariat islam.

⁵¹ Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim, Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan mutu Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h 91

BAB III
GAMBARAN UMUM
OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum majelis taklim Rabuan desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes

1. Profil Majelis taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.

Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes berdiri pada tahun 2020 di Desa Dukuhpayung Rt 3 Rw 5 Kabupaten Brebes. Tempat yang di gunakan Majelis taklim Rabuan adalah masjid Jami Al At- Qiya Dukuhpayung Kabupaten Brebes. Berdirinya Majelis Taklim Rabuan di Pelopori oleh tokoh agama setempat. Beliau adalah bapak Ustad Alwi Makmuri S.Pd. Sebagian Masyarakat ingin mengaji dan beliau mengajak masyarakat untuk berkumpul mempelajari tentang pengetahuan agama islam. Pengajian ini di laksanakan pada setiap malam Rabu Ba'da Isya. Jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim semakin bertambah, anggota majelis taklim adalah bapak- bapak.

2. Struktur organisasi Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung.

Struktur organisasi adalah gambaran wewenang dan tanggung jawab di suatu badan organisasi. Untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan bimbingan agama islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.

Struktur organisasi Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes :

Pelindung : kepala desa

Pengasuh: Ustad Alwi Makmuri S.Pd

Ketua : Imam basori

Wakil ketua : Salim

Sekretaris : Ma'ali

Bendahara: H. Sudoro

Pembantu umum : Rasim

3. Tujuan berdirinya Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes :

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam, meliputi: bidang ubudiyah, munakahat, mu'amalah, dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c. Menjadikan diri sebagai pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.
- d. Mencari keridhoan Allah SWT.
- e. Mempererat tali silaturrahim antar sesama muslim di Desa Dukuhpayung.

4. Kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Rabuan

a. Mengaji Bersama

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap malam Rabu. Acara dimulai Bakda Isya' dari pukul 20.30-22.30 wib, diawali dengan bacaan surat Al- Fatihah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat syair atau Asmaul Husna, dan Tahlil. Dilanjutkan acara inti, yaitu, Penyampaian materi bimbingan agama Islam, penjelasan dan dilanjutkan tanya jawab.

b. Santunan Anak Yatim

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Muharram. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjalin silaturrahim, mengurangi beban kebutuhan hidup dan pendidikan anak yatim. Agar kita selalu ingat dengan Allah SWT dan selalu bersyukur atas segala kenikmatan yang diberikan kepada kita. Adapun dana yang digunakan untuk santunan anak yatim diperoleh dari iuran jamaah Majelis Taklim Rabuan dan para donatur. Dana tersebut yang nantinya akan dibagikan untuk anak-anak yatim piatu.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Majlis Taklim Rabuan memperingati hari besar Islam dengan mengadakan pengajian yang ditujukan untuk masyarakat umum dan jamaah Majelis Taklim Rabuan. Pengajian yang diadakan pada hari-hari besar Islam tersebut, seperti pengajian Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan bulan Muharram, Pengajian bulan Syawal atau sering disebut Halal Bi halal.

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes.

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

a. Tujuan

Bimbingan agama Islam yang diberikan kepada jamaah Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes mempunyai tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan (agama Islam), meningkatkan pengetahuan agama yaitu Akidah, Fiqih (tatacara wudhu dan shalat) ibadah syari'ah, dan akhlak yang baik. Serta menjalin silaturahmi antar sesama jamaah, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Alwi selaku pembimbing, yaitu:

Pemberian bimbingan agama ini bertujuan untuk mengajak masyarakat Desa Dukuhpayung. Khususnya jamaah Majelis Taklim Rabuan, untuk menambah pengetahuan tentang ilmu agama, lebih rajin dan tekun dalam melaksanakan ibadah, mengetahui tata cara shalat yang benar, rukun dan syarat-syarat shalat dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan atau maksud lain kecuali mengharap ridho Allah SWT yang telah memberi nikmat dan kehidupan” (Wawancara dengan Bapak Ustadz Alwi, Jumat, 9 Juni 2023).

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan- tujuan tersebut, maka Majelis Taklim Rabuan berharap dalam memberikan bimbingan kepada jamaah tentang pengetahuan agama, cara melaksanakan ibadah yang benar sesuai syari'at Islam. Sehingga Ibadah Shalat yang dilakukan Jamah sesuai syariat islam dan shalatnya sah.

b. Pembimbing

Majlis Taklim Rabuan memiliki satu pembimbing,yaitu Bapak Ustadz Alwi. Beliau adalah pembimbing utama di Majelis Taklim Rabuan. Selain pembimbing di Majelis Taklim Rabuan, beliau juga tokoh masyarakat desa tersebut, beliau juga sering diundang untuk mengisi ceramah- ceramah pengajian di desa maupun di luar Desa. Selain itu, beliau juga sebagai modin di Desa Dukuhpayung dan beliau pernah

mengenyam pendidikan agama, yaitu di pondok pesantren (Wawancara dengan Bapak Ustadz Alwi, 10 Juni 2023).

Bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung merupakan sebuah layanan atau wadah bagi masyarakat untuk mengetahui dan memperdalam ilmu tentang Islam guna membekali dirinya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan dari bimbingan agama Islam adalah suatu upaya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Saerozi, 2015: 23). Sementara itu, bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim Rabuan adalah untuk membekali jamaah agar mempunyai minimal dasar-dasar agama seperti masalah tauhid, fikih, adab/ akhlak dan dasar-dasar agama Islam yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Alwi Makmur berikut pemaparannya:

“tujuan adanya bimbingan disini yang pertama guna membekali jamaah agar mempunyai dasar-dasar ilmu agama terutama masalah tauhid, akhlak, fikih, tafsir dan minimal mereka dapat mengamalkannya di dalam kehidupan bermasyarakat” (Wawancara dengan ustadz Alwi Makmur pada 10 Juni 2023).

Senada dengan ustadz Alwi Makmur, Bapak Imam Basori selaku Ketua Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung juga menyebutkan hal yang serupa berikut pemaparannya:

“tujuan kajian rutin disini tentu untuk menghidupkan dakwah, amar ma'ruf nahi mungkar lah intinya terus yang kedua guna meningkatkan kualitas keilmuan kerena kebanyakan kan bapak-bapak, jadi harapannya untuk jamaah agar lebih baik dari sebelumnya, yang tidak sholat jadi sholat, yang maksiat jadi berhenti jadi tujuannya itu hanya menggugah saja karena orang-orang disini kan hakekatnya hanya transit saja serta kita bakalan pulang ke akhirat dan target kita sebenarnya ngga banyak jadi dengan begitu mereka jadi semangat, malah mereka sendiri yang mencari ilmu” (wawancara dengan Bapak Imam Basori 10 Juni 2023).

Pemaparan dari ustadz Alwi Makmur dan Bapak Imam Basori dirasakan manfaatnya oleh Bapak Sulis yang menuturkan bahwa:

“sebelum saya mengikuti bimbingan agama Islam, saya tidak merasakan ketenangan yang sebenarnya mas dan setelah mengikuti bimbingan agama Islam, saya seperti mendapatkan bekal ketenangan hidup dan bekal menuju akhirat. Saya mendapatkan banyak hal setelah mengikuti bimbingan agama Islam dari ilmu yang sangat bermanfaat, teman yang saling membantu dalam ketaatan, dan tentunya menemukan lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya (wawancara dengan Bapak Sulis 9 April 2020)”.

Pendapat lain juga dipaparkan oleh Bapak Noto yang merasa bersyukur karena ada banyak perubahan setelah mengikuti bimbingan agama Islam berikut pemaparannya:

“saya merasa bersyukur kepada Allah mas karena sudah cukup lama ikut bimbingan agama Islam disini, dulu mungkin saya merasa biasa saja tapi setelah mengikuti bimbingan ternyata masih banyak sekali ilmu yang belum saya ketahui terutama terkait dengan agama Islam seperti masalah mengenai sholat, muamalah, hukum-hukum Islam dan lain sebagainya (wawancara dengan Bapak Noto 11 Juni 2023)”.

Bapak Bulki juga mengatakan bahwa setelah mengikuti bimbingan agama Islam kehidupannya semakin berubah karena sudah mengetahui hukum-hukum yang ditetapkan Allah. Berikut pemaparan beliau:

“alhamdulillah mas setelah mengikuti bimbingan disini keimanan saya merasa bertambah, ilmu-ilmu dan hukum-hukum Islam juga banyak yang saya mengerti seperti masalah aqidah, fiqih sholat, ilmu yang setiap hari dipraktikkan, dan juga masalah adab yang sebelumnya tidak saya dapatkan di tempat lain (wawancara dengan Bapak Bulki 11 Juni 2023)”.

Berdasarkan penjelasan dari pembimbing dan jamaah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung adalah untuk menambah wawasan keilmuan terutama terkait dengan agama Islam dan membantu jamaah agar mereka mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Jamaah

Majlis Taklim Rabuan memiliki jamaah, yang terdiri dari kalangan Bapak-bapak saja. Mereka mengikuti bimbingan atas keinginan sendiri dan ajakan dari tetangga tanpa paksaan. Berikut data nama-nama anggota Majlis Taklim Rabuan:

Beberapa anggota diantaranya adalah :

No	Nama	Asal
1	Juristo	Dukuhpayung
2	Bulki	Dukuhpayung
3	Ahmad	Dukuhpayung
4	Nur Kholis	Dukuhpayung
5	Sulis	Dukuhpayung
6	Damad	Dukuhpayung
7	Suem	Dukuhpayung
8	Dasori	Dukuhpayung
9	Pudin	Dukuhpayung
10	Noto	Dukuhpayung

d. Metode

Metode adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Rabuan adalah dengan metode langsung, yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan jamaah, metodenya adalah sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian langsung materi dari pembimbing kepada jamaah. Diharapkan dengan metode ini Jamaah Rabuan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing.⁵² Metode ini paling sangat disukai dan digunakan oleh pembimbing, karena dianggap paling mudah dan praktis

⁵² M. Umar. 2001. Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 9

pelaksanaannya. Agar jamaah tidak bosan pembimbing menyajikan materi ceramah memerlukan kelincuhan dan seni bicara. Disamping itu penyajian cerita-cerita lucu atau sedih. Pada akhir materi, pembimbing membuka sesi tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki pemahaman para jamaah atas materi bahasan yang telah disajikannya.

Hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim :

Saya alhamdulillah Shalat 5 waktu, tapi saya tidak tahu tata cara wudhu yang baik saya cuma liat wudhu orang lain dan saya ikutin. Akhirnya saya mengikuti majelis ini, setelah mengikuti majelis ini saya baru tahu bahwa wudhu yang saya lakukan tidak sesuai dan alhamdulillah sekarang saya bisa wudhu dengan benar. (wawancara dengan bapak Tadi, 10 juni 2010)

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Bapak Tadi tersebut dapat disimpulkan, bahwa semenjak mengikuti Majelis Taklim Rabuan pengetahuan agamanya bertambah, yang dulunya jika berwudhu cuma sekedar wudhu, tetapi sekarang mengetahui niat, tata cara berwudhu, do'a sesudah wudhu dan lain sebagainya.⁵³ Hal yang senada, juga dirasakan oleh Bapak Sopari, yaitu :

Saya sudah lama mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Rabuan ini, sekitar 2 tahunan, saya dulu belajar ngaji pas kecil. Tetapi, begitu saya sudah besar saya jarang ibadah. Jadi, yang dibelajarkan dulu lupa. Ada tetangga yang ngajak saya datang di Majelis Taklim, sebenarnya saya tidak mau Mas, tetapi saya tetap berangkat menghormati tetangga yang mengajak saya. Walaupun saya terpaksa, namun setelah saya mengikuti Majelis Taklim Rabuan ini, saya tertarik untuk berangkat lagi. Kesadaran itu mulai tumbuh karena saya sadar nikmat sehat, umur, harta, mati semua hanya titipan dan semua akan kembali kepada-Nya” (Wawancara dengan Bapak Tadi, Sabtu, 10 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan Bapak Sopari dapat disimpulkan, bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan dulunya jarang melaksanakan ibadah, tetapi setelah mengikuti menjadi sadar bahwa hidup di dunia hanya sekali, semua yang dinikmati di dunia hanya titipan, suatu saat bila

⁵³ Wawancara dengan Bapak Tadi, Sabtu, 10 Juni 2023

Allah menghendaki maka akan diambil oleh- Nya.

2) Metode ketauladanan (uswah ḥasanah)

Metode ini adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan (keteladanan yang baik). Pembimbing memberikan contoh yang baik kepada jamaahnya, misalnya membiasakan untuk sholat berjama'ah, bertutur kata dengan sopan dan baik, dan lain sebagainya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mawardi, sebagai salah satu jamaah Majelis Taklim Rabuan, ia mengatakan:

Saya mengikuti kegiatan Majelis Taklim Rabuan, karena saya ingin membenahi ibadah saya mas. Saya jarang shalat apalagi pas shalat dhuhur, saya malas shalat, karena harus pulang dulu bersih-bersih badan, ganti baju. Padahal pekerjaan saya disawah belum selesai. Pembimbing menasehati, bahwa semua bisa dilakukan walaupun ditempat manapun asal kita mau usaha. Beliau menyarankan agar saya membawa tikar bersih, baju ganti dan mukena. Di sawah pasti ada aliran air yang bisa digunakan untuk bersuci” (Wawancara dengan Bapak Mawardi, Ahad, 11 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Rabuan malas mengerjakan shalat. Setelah mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Taklim Rabuan Bapak Mawardi menerima saran dari pembimbing untuk membawa tikar, baju ganti dan mukena untuk melaksanakan shalat di sawah.

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan.⁵⁵ Diharapkan dalam metode ini para jamaah memahami isi dari ajaran Islam melalui pertanyaan-pertanyaan (tanya-jawab) yang mereka sampaikan langsung kepada pembimbing, sehingga pengetahuan atau materi yang disampaikan selama ini yang belum dipahami oleh jamaah dapat dipahami dan diamalkan dalam

⁵⁴ M. Arifin. 1994. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta: PT. Golden Terayon Pres, hlm. 2

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ustadz Alwi, Jumat, 9 Juni 2023

kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan Bapak Ustadz Alwi, Jumat, 9 Juni 2023).

Berkaitan dengan materi bimbingan, peneliti juga telah mewawancarai salah satu anggota jamaah, sebagaimana ungkapan Bapak Pudín yang juga merasakan ada perubahan setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim, sebagaimana pernyataannya, yaitu:

Setelah saya mengikuti pengajian di majlis ini, saya mulai memperbaiki shalat saya mas, sebelumnya saya kadang shalat kadang enggak semau saya. Tetapi, setelah saya mengikuti kegiatan di majlis ini, saya berniat untuk memperbaiki shalat saya, menjalankan kewajiban sebagai umat Islam. Kata pembimbing, bahwa yang ditanyakan saat kita mati adalah shalat kita. Sebelumnya saya tidak tahu” (Wawancara dengan Bapak Pudín, Ahad, 11 Juni 2023).⁵⁶

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Noto jamaah Majelis Taklim Rabuan, bahwa terkadang ia meninggalkan shalat karena malas, ketiduran, menunda shalat dan akhirnya lupa tidak mengerjakan. Berikut ungkapan lengkapnya, yaitu :

Saya mengikuti Majelis taklim rabuan karena ingin memperbaiki ibadah saya. Saya shalat mas, tapi bolong- bolong semau saya. Kadang saya ketiduran sampai waktu shalat habis. Saya ikut ngaji di majlis taklim ini pengen belajar tentang ajaran agama Mas. Karena saya sadar hidup di dunia hanya sekali dan tidak bisa diulang lagi. Saya sangat bersyukur dengan adanya majlis taklim ini mas” (Wawancara dengan Bapak Noto, Ahad, 11 Juni 2023).

e. Materi

Materi bimbingan yang diberikan kepada jamaah di Majelis Taklim Rabuan pada dasarnya adalah wawasan tentang agama Islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits yang sudah termuat dalam kitab yang akan dibahas. Secara umum materi yang diberikan kepada jamaah mencakup beberapa hal pokok diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Pudín, Ahad, 11 Juni 2023

Pertama, aqidah. Aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli (nash dan akal). Aqidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah inti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan I'tiqad Bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini termuat dalam rukun iman yaitu engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk. Bimbingan agama Islam yang dikaji dalam materi ini tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pemantapan kepatuhan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan meyakini bahwa hanya Allah satu-satunya dzat yang berhak disembah serta menghindari kesyirikan (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

Kedua, syariah. Secara bahasa syariah artinya peraturan atau undang-undang, sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya (Mujieb, 2000: 23).⁵⁷ Beberapa fungsi dari syariah adalah kehidupan manusia untuk menghantarkan manusia sebagai hamba Allah yang mukhlis, mengantarkan manusia sebagai khalifah Allah untuk kesejahteraan lahir dan batin manusia, menunjukkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Prinsip dasar utama syariah adalah menebar nilai keadilan diantara manusia. Membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. Mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati (Saerozi, 2013: 39).⁵⁸

Ketiga, akhlak. Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.⁵⁹ Pesan akhlak erat kaitannya

⁵⁷ Saputra, Wahidin. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

⁵⁸ Saerozi.. Ilmu Dakwah. Yogyakarta: Ombak. 2013

⁵⁹ Lahmuddin Lubis, Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia, (Cita Pustaka

dengan pesan perangai atau kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya dan akhlak manusia dengan sesama manusia beserta alam semesta. Akhlak bisa berupa positif dan ada pula negatif. Diantara akhlak yang positif adalah amanah, sabar, jujur dan lain sebagainya sedangkan akhlak yang negatif diantaranya adalah sombong, dendam, dengki, khianat dan lain sebagainya. Akhlak tidak hanya berhubungan dengan Allah saja namun juga dengan sesama manusia, orangtua, diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat dan lain sebagainya.

Keempat, umum. Maksudnya adalah materi yang dikaji dalam hal ini menyangkut tentang tambahan untuk mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam seperti tahsin, belajar membaca Al-Quran, mempelajari bahasa Arab dan lain sebagainya.

Majlis Taklim Rabuan dalam proses pelaksanaan kegiatannya dilengkapi dengan bimbingan agama Islam. Materi-materi tersebut dipilih dengan harapan agar jamaah dapat mengetahui tentang agama Islam dan mengamalkan ilmu yang dia dapatkan dari bimbingan agama Islam untuk dirinya sendiri dan bisa mendakwahkan minimal untuk keluarga dan lingkungan terdekatnya menyebarkan Sunnah dan menghindari kesyirikan (Hasil Wawancara Ustadz Alwi, Ahad 11 Juni 2023).

Materi tersebut dipilih dengan harapan agar jamaah dapat mengamalkan ilmu yang didapat untuk dirinya sendiri dan bisa mendakwahkan minimal untuk keluarga dan lingkungan terdekatnya selain itu sunnah juga semakin tersebar dan kesyirikan semakin hilang dan minimal dapat menghindari kesyirikan karena dulu di lingkungan Majlis Taklim Rabuan masih banyak terdapat kesyirikan seperti menaburkan bunga di jalanan setiap hari Jum'at dan sebagainya. Namun sayangnya masih banyak warga yang masih enggan untuk mengikuti bimbingan agama Islam, adapun kendala bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Rabuan yaitu kurangnya koordinasi dari kepantiaan, panitia yang kurang kompak, publikasi yang masih kurang, adanya sebagian masyarakat yang memilih-milih pematerei dan kurangnya istiqomah dari jamaah serta tempatnya yang agak jauh dari perkampungan dan

Media Perintis, Bandung : 2011) hlm. 36.

adanya sebagian orang yang menganggap bahwa bimbingan agama Islam ini tidak benar serta kurangnya dukungan dari warga setempat. Untuk mengatasi hal tersebut Majlis Taklim Rabuan memiliki cara agar jamaah tertarik mengikuti bimbingan agama Islam diantaranya adalah mengiklankan di media dengan bahasa yang menarik, memberikan fasilitas dan kenyamanan masjid, memilih/ memberikan tema yang menarik, merekam dan menyiarkan secara langsung di media sosial serta mengundang ustadz yang terkenal guna menarik jamaah untuk bisa hadir mengikuti bimbingan agama Islam (Hasil Wawancara Ustadz Alwi, Ahad 11 Juni 2023).

Penyampaian materi bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Rabuan dirasa cukup jelas dan mudah dipahami oleh jamaah sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sulis berikut penuturannya kepada peneliti:

“penyampaian materi di Majlis Taklim Rabuan juga cukup bagus, penjelasan materinya mudah dipahami oleh jamaah dan buku-bukunya pun jelas sehingga jamaah bisa menyimak apa yang disampaikan ustadznya (wawancara dengan Bapak Nur Kholis, Ahad 10 Juni 2023)”.

Penyampaian materi-materi tersebut berdampak pada sikap jamaah yang semakin banyak perubahan yang ada pada dirinya seperti yang diungkapkan oleh Bapak Juristo berikut penuturannya:⁶⁰

“dulu awal saya mulai mengikuti bimbingan karena ingin tau mengenai masalah riba dari deposito mas, nah setelah itu saya diajak temen untuk bimbingan dan bertemu dengan ustadz Abu Umair dan setelah beberapa kali mengikuti bimbingan banyak yang berubah dari saya mas seperti penampilan yang selalu bersih, terus sikap ke semasa dan lebih mementingkan adab mas (wawancara dengan Bapak Juristo, Ahad 11 Juni 2023)”.

Selain banyak perubahan yang mulai nampak, penyampaian materi yang ada di Majlis Taklim Rabuan juga dirasa semakin menambah keimanan dan menambah wawasan tentang agama Islam seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dasori, berikut pemaparannya kepada peneliti:

⁶⁰ wawancara dengan Bapak Juristo, Ahad 11 Juni 2023

“rasa iman saya merasa semakin bertambah mas setelah mengikuti bimbingan agama Islam disini, materi bimbingan yang disampaikan juga dirasa cukup lengkap seperti masalah aqidah, fiqih, adab dan lain sebagainya yang tidak saya dapatkan dari sebelumnya (wawancara dengan Bapak Dasori 11 Juni 2023)”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim Rabuan secara umum mencakup empat hal yaitu 1) aqidah, yang merupakan inti dari kepercayaan dan didalamnya membahas mengenai rukun iman 2) syariah, yang didalamnya membahas tentang hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah yang membuat hubungan baik antara manusia, alam semesta dan makhluk ciptaan lainnya 3) Akhlak, yang didalamnya membahas mengenai adab-adab dan membentuk karakter agar jamaah dapat meneladani Rasulullah 4) umum, yaitu membahas mengenai ilmu guna mendorong jamaah agar lebih memahami agama Islam seperti bahasa Arab dan tahsin. Materi tersebut diambil agar jamaah mampu hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan Allah, mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah serta mampu menjauhi segala bentuk kesyirikan.⁶¹

f. Media

Media dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dimiliki Majelis Taklim Rabuan menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembimbingan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Majelis Taklim Rabuan yaitu, 1) Gedung , sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengajian di Majelis Taklim Rabuan, 2) Karpet, sebagai alas untuk melapisi lantai agar jamaah nyaman mengikuti pengajian, 3) Sound System, sebagai pengeras suara, 5) Buku shalawat syair, Asmaul Husna, dan 6) Yasin tahlil.

g. Evaluasi

Unsur yang tidak kalah pentingnya dalam bimbingan agama Islam, yaitu unsur evaluasi. Evaluasi dirasa sangat penting agar pembimbing mengetahui apa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses bimbingan agama Islam agar dapat

⁶¹ wawancara dengan Bapak Dasori 11 Juni 2023

berjalan dengan baik. Agar dapat mengetahui permasalahan jamaah yang harus diselesaikan, sehingga dapat tercapai tujuan sesuai yang diharapkan. Alat ukur untuk mengevaluasi yaitu dengan melihat apakah setiap indikator mengalami perubahan yang baik atau buruk. Kemudian setelah diketahui ada kekurangan dalam pemberian bimbingan, maka dapat dianalisis dan diperbaiki. Namun di Majelis Taklim Rabuan evaluasi bimbingan agama Islam tidak ada. (Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Rabuan Ustadz Alwi, Jumat, 9 Juni 2023). Dengan adanya bimbingan agama Islam banyak memberikan manfaat untuk jamaah diantaranya merasa tenang, tidak gelisah, dan selalu positif dalam menghadapi setiap masalah. Ibadah dengan khushyuk memberikan efek positif pada diri seseorang. Dengan adanya Majelis Taklim Rabuan juga menambah ilmu pengetahuan agama para jamaah. Majelis Taklim Rabuan mampu mempengaruhi sebagian besar kehidupan keberagamaan jamaah.⁶²

C. Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung Kabupaten Brebes

Pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan tersebut dapat kita rasakan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan cara mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya atau dengan kata lain dengan cara memperdalam ilmu agama. Salah satu sarana untuk mencapai hal tersebut adalah dengan cara mengikuti bimbingan agama Islam yang diikuti secara rutin setiap harinya. Menuntut ilmu agama Islam sangatlah penting bagi setiap pemeluknya karena dengan ilmu kita dapat membedakan mana yang diperbolehkan dalam agama dan mana yang tidak diperbolehkan dalam agama serta guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama Islam merupakan upaya pemberian bantuan berupa ilmu agama Islam kepada jamaah guna membantu jamaah dalam memahami agama Islam dengan benar.

Bimbingan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan agama di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung dapat dilihat dari bagaimana perilaku atau sikap

⁶² Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Rabuan Ustadz Alwi, Jumat, 9 Juni 2023

keberagamaan jamaah setelah mengikuti bimbingan agama Islam secara rutin di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung sebagaimana yang disebutkan oleh ustadz Alwi Makmuri yang mengatakan bahwa ilmu itu akan nampak jika diamalkan (wawancara dengan ustadz Alwi Makmuri 9 Juni 2023). Dalam hal ini, terdapat perilaku atau sikap yang menjadi tolak ukur bagi jamaah yang sudah mengetahui tentang agama Islam yaitu sudah memiliki sifat kepribadian yang stabil, sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan serta sudah menyadari makna hidup.

1. Aqidah

Salah satu materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam bimbingan agama Islam adalah materi terkait dengan aqidah. Hal ini dengan tujuan supaya jamaah lebih mantap dalam memeluk agama Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Salim berikut pemaparannya:⁶³

“jadi materi bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung salah satunya adalah tentang aqidah yaitu dengan memberikan pemahaman tentang aqidah yang benar, yang mengikuti sunnah dan tidak menyelisinya serta bagaimana jamaah dapat mengenal Allah sehingga jamaah merasa mantap dalam memeluk agama Islam karena dengan mengikuti bimbingan agama Islam, secara tidak langsung jamaah sudah memiliki pegangan atau ilmu-ilmu dasar agama Islam (wawancara dengan Bapak Salim 10 Juni 2023)”.

Senada dengan Bapak Salim, ustadz Alwi Makmuri juga berpendapat bahwa penanaman aqidah atau sebagai dasar agama sangat penting agar seseorang tidak terombang-ambing dalam memeluk agama Islam berikut pemaparannya:

“orang yang punya dasar agama itu sudah punya pegangan sehingga dia tidak akan terombang-ambing kesana dan kesitu karena dia sudah punya pegangan maka apabila ada orang yang mengelabuhinya dia tidak akan goyah (hasil wawancara dengan ustadz Alwi Makmuri 9 Juni 2023)”

⁶³ wawancara dengan Bapak Salim 10 Juni 2023

Penjelasan Ustadz Alwi Makmuri dirasakan manfaatnya oleh salah satu jamaah Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung yang mengaku semakin mantap dalam memeluk agama Islam setelah mengikuti bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung, berikut pemaparannya:

“setelah beberapa kali saya mengikuti bimbingan agama Islam disini saya semakin mantap dan semakin yakin mas dalam memeluk agama Islam karena dengan berjalannya waktu saya semakin mengetahui tentang syariat agama Islam berbeda dengan dulu yang sifat saya masih tak acuh terhadap agama (wawancara dengan Bapak Amad 9 April 2020)”.

Pengakuan yang lain disebutkan oleh Bapak Suem berikut penuturannya kepada peneliti:

“alhamdulillah setelah mengikuti bimbingan saya semakin yakin mas dengan agama yang saya anut ini, karena dalam bimbingan saya merasakan indahnya syariat Islam dan saya semakin tidak ragu lagi untuk belajar dan mengamalkan ilmu yang saya dapatkan dari bimbingan ini (wawancara dengan Bapak Suem 11 Juni 2023)”.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keistiqomahan dapat dimunculkan dengan pemberian materi tentang aqidah dan mengenalkan jamaah kepada Allah, mengenal nama-nama Allah serta maknanya karena dengan pengenalan materi tersebut membuat jamaah semakin kokoh dalam memeluk agama Islam.⁶⁴

2. Syariah

Pada tataran ini Majelis Taklim mengajarkan jamaahnya pada bidang fiqih, utamanya pada bab Thaharah (Bersuci) utamanya mengenai wudhu dan tatacara melaksanakan Sholat . Thaharah adalah mensucikan diri, pakaian, tempat dari segala kotoran atau najis dan hadas, baik itu hadas besar maupun hadas kecil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Pembimbing menjelaskan tentang bersuci. Thaharah memiliki beberapa pengertian yang antara

⁶⁴ (wawancara dengan Bapak Suem 11 Juni 2023)

lain adalah suatu perkara yang menyebabkan seseorang diperbolehkan mengerjakan shalat. Seperti wudhu, tayammum, dan menghilangkan najis. Para jamaah dijelaskan mengenai air yang syah untuk bersuci, dengan mengetahui diharapkan jamaah bisa bersuci dengan benar sehingga dalam melaksanakan shalat tidak sia-sia. Penjelasan tentang niat wudhu dan tayammum, tata cara wudhu dan tayammum juga dipaparkan oleh pembimbing.⁶⁵ Selain itu, wudhu dan tayammum juga dipraktikkan langsung agar jamaah lebih jelas. Berikut hasil wawancara dengan salah satu anggota jamaah, yaitu:

“Saya tadinya tidak tahu cara berwudhu dan tayammum. Saya kalau wudhu ya sebisa saya Mas, karena dulu saya tidak belajar ngaji. Saya sangat bersyukur dengan adanya Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung ini, yang dulunya tidak mudeng sekarang menjadi tahu dan bisa” (Wawancara dengan Bapak Suem, Ahad, 11 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan Bapak Suem tersebut dapat disimpulkan, bahwa semenjak mengikuti Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung pengetahuan agamanya bertambah, yang dulunya jika berwudhu cuma sekedar wudhu, tetapi sekarang mengetahui niat, tata cara berwudhu, do'a sesudah wudhu dan lain sebagainya. Hal yang senada, juga dirasakan oleh Bapak Noto, yaitu :⁶⁶

“Saya sudah lama mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung ini, sekitar 4 tahunan, saya dulu belajar ngaji pas kecil. Tetapi, begitu saya sudah besar saya jarang ibadah. Jadi, yang dibelajarkan dulu lupa. Ada tetangga yang ngajak saya datang di Majelis Taklim, sebenarnya saya tidak mau Mas, tetapi saya tetap berangkat menghormati tetangga yang mengajak saya. Walaupun saya terpaksa, namun setelah saya mengikuti Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung ini, saya tertarik untuk berangkat lagi. Kesadaran itu mulai tumbuh karena saya sadar nikmat sehat, umur, harta, mati semua hanya titipan dan semua akan kembali kepada-Nya” (Wawancara dengan Bapak Noto, Ahad, 11 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan Bapak Noto dapat disimpulkan, bahwa sebelum

⁶⁵ Ma'arif, Bambang S. 2010. Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Noto, Ahad, 11 Juni 2023

mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung dulunya jarang melaksanakan ibadah, tetapi setelah mengikuti menjadi sadar bahwa hidup di dunia hanya sekali, semua yang dinikmati di dunia hanya titipan, suatu saat bila Allah menghendaki maka akan diambil oleh-Nya.

Selanjutnya mengenai muatan fiqih lainnya adalah tentang Sholat, Shalat ialah ibadah khusus yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Serta berserah diri kepada Allah SWT sepenuhnya dengan cara meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya dan menjalankan segala apa yang diperintahkan-Nya. Yang dimaksud dari perkataan dalam definisi diatas yaitu bacaan takbir, tasbih, do'a dan sebagainya. Sedangkan perbuatan yaitu berdiri, rukuk, sujud, duduk, dan sebagainya (Taqiyuddin, 2008: 82). Pembimbing mengajak jamaah untuk shalat berjamaah setiap pertemuan. Kegiatan ini selain kita beribadah kepada Allah juga mengajak jamaah untuk membiasakan shalat, terutama shalat berjamaah. Dengan mengerjakan shalat secara khusyuk, ikhlas dan rutin dapat terhindar dari perbuatan keji dan munkar.⁶⁷ Berikut hasil wawancara dengan jamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rawin, sebagai salah satu jamaah Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung, ia mengatakan:

“Saya mengikuti kegiatan Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung, karena saya ingin membenahi ibadah saya Mas. Saya jarang shalat apalagi pas shalat dhuhur, saya malas shalat, karena harus pulang dulu bersih-bersih badan, ganti baju. Padahal pekerjaan saya disawah belum selesai. Pembimbing menasehati, bahwa semua bisa dilakukan walaupun ditempat manapun asal kita mau usaha. Beliau menyarankan agar saya membawa tikar bersih, baju ganti dan mukena. Di sawah pasti ada aliran air yang bisa digunakan untuk bersuci” (Wawancara dengan Bapak Rawin, Ahad, 11 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan Bapak Rawin, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung malas mengerjakan shalat. Setelah mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung Bapak Rawin menerima saran dari pembimbing untuk membawa tikar, baju ganti dan

⁶⁷ Pimay, Awaludin. 2013. Manajemen Dakwah Suatu Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

mukena untuk melaksanakan shalat di sawah.

Demikian pula dengan Bapak Noto yang juga merasakan ada perubahan setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim, sebagaimana pernyataannya, yaitu:

“Setelah saya mengikuti pengajian di majlis ini, saya mulai memperbaiki shalat saya Mas, sebelumnya saya kadang shalat kadang enggak semau saya. Tetapi, setelah saya mengikuti kegiatan di majlis ini, saya berniat untuk memperbaiki shalat saya, menjalankan kewajiban sebagai umat Islam. Kata pembimbing, bahwa yang ditanyakan saat kita mati adalah shalat kita. Sebelumnya saya tidak tahu” (Wawancara dengan Bapak Noto, Ahad, 11 Juni 2023)

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noto jamaah Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung, bahwa terkadang ia meninggalkan shalat karena malas, ketiduran, menunda shalat dan akhirnya lupa tidak mengerjakan.⁶⁸

Berikut ungkapan lengkapnya, yaitu :

“Saya mengikuti Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung karena ingin lebih tekun beribadah. Saya shalat Mas, tapi bolongbolong semau saya. Kadang saya ketiduran sampai waktu shalat habis. Saya ikut ngaji di majlis taklim ini pengen belajar tentang ajaran agama Mas. Karena saya sadar hidup di dunia hanya sekali dan tidak bisa diulang lagi. Saya sangat bersyukur dengan adanya majlis taklim ini Mas” (Wawancara dengan Bapak Noto, Ahad, 11 Juni 2023).

Senada dengan Bapak Rawin, ibu Juawriyah juga mengalami hal yang sama, seperti yang diungkapkannya, yaitu :

“Saya shalat Mas, tetapi kalau shalat dhuhur saya sering tidak shalat. Saya kerjanya di sawah sebagai petani, baju saya juga kotor kena tanah sawah Mas, terus kalau dhuhur kadang belum selesai, jadi saya tidak shalat dhuhur. Sebenarnya saya tahu kalau itu dosa tapi tetap saya tidak shalat. Semenjak saya diajak tetangga saya ikut ngaji di majlis taklim, saya jadi takut meninggalkan shalat Mas” (Wawancara dengan Bapak Suem, Ahad, 11 Juni 2023).

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Noto, Ahad, 11 Juni 2023

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Noto, yaitu :

“Sebelum saya ikut pengajian di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung tidak begitu mengerti tentang agama, dulu orang tua saya tidak mengajari saya tentang agama. Jadi dalam menjalankan ajaran-ajaran agama saya kurang begitu faham. Saya shalat Mas tapi bacaan saya belum benar, saya juga menjalankan ajaran-ajaran lain seperti puasa, zakat saya juga mengikuti tapi saya hanya ikut saja karena menyadari saya tidak tahu. Alhamdulillah ada pengajian ini saya jadi lebih tahu tentang pengetahuan agama. Yang tadinya saya hanya shalat tanpa didasari ilmu pengetahuan agama yang benar, sekarangsedikit-sedikit saya mulai mempelajari Mas. Saya juga rutin shalat, sedekah, dan lebih bersyukur atas apa yang sudah diberikan kepada saya. Rasanya hati ini tenang Mas, tidak ada beban yang mengganjal. Saya juga tidak gelisah karena harta. Karena dengan bersedekah insya Allah rezeki kita dilancarkan Allah SWT” (Wawancara dengan Bapak Rawin, Ahad, 11 Juni 2023).

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan di majlis taklim jamaah sangat membantu pengetahuan agama masyarakat dan jamaah Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung, yang tadinya tidak melaksanakan shalat, setelah ikut bimbingan di Majelis Taklim Rabuan Dukuhpayung sekarang mengerjakan shalat. Pengetahuan agama jamaah bertambah dengan adanya Majelis Taklim tersebut.⁶⁹

Tabel Pe

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rawin, Ahad, 11 Juni 2023

BAB IV
ANALISIS
BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
AGAMA DI MAJLIS TAKLIM RABUAN DESA DUKUHPAYUNG
KABUPATEN BREBES

A. Analisis Bimbingan Agama Majelis Taklim Rabuan di Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes

a. Pembimbing

Agama tercipta dan diciptakan untuk mengatur kehidupan manusia, agama juga dianggap sebagai solusi atas kekacauan yang terjadi di masyarakat, dalam agama Islam manusia hidup beribadah kepada Allah SWT yang dapat menjadi cerminan keagamaan sehari-hari seorang muslim. Muslim yang taat beribadah dapat dikatakan berbanding lurus dengan perilaku keagamaan yang baik, hal ini sesuai dalam Al-Qur'an surah Al-'Ankabut ayat 45, yaitu :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadahnya yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kementrian Agama RI, 2010: 635).

Bimbingan agama dalam meningkatkan pengetahuan merupakan proses pemberian bantuan pemahaman tentang agama yang dilakukan pembimbing untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi jamaah, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah Majelis Taklim Rabuan kurang dalam pengetahuan

agamanya. Kurangnya pengetahuan agama menjadi faktor jamaah tidak melaksanakan perintah-perintah agama atau kewajiban-kewajiban muslim. Untuk membuat kehidupan keberagamaan seseorang menjadi lebih baik, permasalahan yang pertama kali harus dihadapi, yaitu memberikan pengetahuan agama kepada seseorang sehingga orang itu menjadi paham. Pengetahuan dan pemahaman menjadi bekal utama untuk menjalani aspek seluruh kehidupan yang tidak terlepas dari aturan agama. Bimbingan agama Islam menjadi solusi dalam permasalahan ini. Bimbingan agama Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara terus-menerus, kontinu, dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Amin, 2010: 23).⁷⁰

Bimbingan agama yang diberikan Majelis Taklim Rabuan tidak lepas dari pembimbing yang memberikan bimbingan kepada para jamaahnya. Pembimbing menjadi tokoh utama dalam membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang agama sekaligus mempunyai tujuan untuk membantu permasalahan yang ada pada para jamaah. Tujuan yang ingin dicapai pembimbing yaitu menumbuhkan, meningkatkan, dan memelihara keimanan para jamaahnya agar para jamaah selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti selalu shalat tepat waktu, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi jamaah, dalam hal ini adalah ketaatan dalam beribadah. Bimbingan agama yang diberikan juga sesuai dengan keadaan serta kebutuhan keagamaan jamaah. Berhasil atau tidaknya bimbingan yang diberikan tergantung bagaimana cara pembimbing menyampaikan materi agar dapat difahami jamaah. Oleh karena itu, pembimbing harus mempunyai teknik dalam menghadapi jamaah. Komunikasi antara jamaah dengan pembimbing harus senantiasa terjalin. Agar penyampaian materi mengenai kepada jamaah dan dapat diterima serta dipahami oleh jamaah. Pembimbing juga harus mempunyai rasa sabar dan ikhlas dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pembimbing, demi tercapainya tujuan dakwah yaitu mengajak jamaah menjadi manusia berbuat

⁷⁰ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010. Hal 45

kebaikan dan menjauhi keburukan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan tujuan dari bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes adalah sebagai tempat belajar, menambah ilmu, meningkatkan pengetahuan agama sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan rutin sesuai dengan ajaran agama Islam, menjadikan diri sebagai pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.

Bimbingan Agama Islam harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas, baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut Thohari Musnawar, seseorang berhak menjadi pembimbing dalam bimbingan agama harus memenuhi kemampuan sebagai berikut:

- 1). Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam.
- 2). Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan agama (Musnawar, 1992: 147).⁷¹

Selain kedua hal tersebut, Ainurrohim Faqih menambahkan kriteria seorang petugas bimbingan keagamaan sebagai berikut :

- a. Kemampuan profesional, yaitu mempunyai kemampuan keahlian atau profesional di bidang keagamaan, yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam.
- b. Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat, diantaranya :
 - 1) Siddiq (mencintai dan membenarkan yang benar), yaitu cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang benar.
 - 2) Amanah (bisa dipercaya), yaitu dapat menjaga rahasia.
 - 3) Tabligh (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu menyampaikan keilmuannya, jika diminta nasehat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.
 - 4) Fathonah (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu kecerdasan memadai, termasuk

⁷¹ Thohari, Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta UII Press , 1992

sifat inovatif, kreatif, cepat tanggap dan lain-lain.

- 5) Mukhlis (ikhlas menjalani tugas), yaitu ikhlas dengan tugas untuk mencari ridho Allah SWT.
 - 6) Sabar, yaitu ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluh kesah.
 - 7) Tawadlu' (rendah diri), yaitu punya rasa rendah diri, tidak sombong tidak merasa paling tinggi secara kedudukan dan secara ilmu.
 - 8) Sholeh (mencintai, melakukan, membina menyokong kebaikan), dengan sifat sholeh, akan memudahkan segala tugasnya sebagai pembimbing.
 - 9) Adil, yaitu mendudukan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proposional.
- c. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial) Yaitu, seorang pembimbing keagamaan harus memiliki kemampuan melakukan hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi.
- d. Ketaqwaan kepada Allah SWT : Taqwa kepada Allah SWT merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing agama, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik (Ainurrohim Faqih, 2001: 46-52). Dengan adanya sifat taqwa kepada Allah SWT, maka akan menghindari segala perbuatan yang tidak baik. Pemaparan diatas menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan keagamaan memerlukan hubungan interpersonal, oleh karena itu pembimbing adalah orang yang sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan keagamaan jamaah. Dari uraian diatas seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan luas, sabar, ulet dan mampu memahami setiap jamaah. untuk mewujudkan jamaah yang selalu taat dengan agamanya dan menjalankan apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang muslim demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷²

Selain itu, Pembimbing juga layaknya seorang guru yang dalam pandangan Abdul Karim, 2019 ia mengungkapkan Guru sebagai sebuah jabatan fungsional tertentu diharapkan dapat mengembangkan keprofesiannya agar dapat

⁷² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. UII PRESS, 2004.

menghasilkan human capital yang mampu mengikuti standar market tenaga kerja baik regional maupun nasional.⁷³

b. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Allah menjadikan manusia berbeda dengan hewan, manusia dibekali oleh Allah dengan akal, yang dengan akal itu manusia dapat melampaui segala sesuatu yang dapat dipersepsi. Manusia dapat memikirkan pengertian-pengertian yang abstrak, misalnya tentang kebaikan dan keburukan, keutamaan dan kehinaan, serta kebenaran dan kebatilan. Dengan akal, manusia juga dapat mengambil konklusi dengan prinsip prinsip umum dari observasi dan eksperimen. Dengan akal, misalnya, manusia dapat mengambil kesimpulan atas keberadaan khalik dan kekuasaan-Nya dari ciptaan-ciptaan yang terdapat pada alam dan segala isinya serta pada diri manusia sendiri. Maka perlu kiranya ketika hendak mengikuti sebuah majlis taklim kita perlu memahami dengan jelas apayang menjadi tujuan majlis taklim yang juga didalamnya terdapat bimbingan agama Islam. sebagaimana saat kita hendak memilih Ponpes untuk anak, tentu persepsi dan motivasi harus jelas baik tentang tujuan ponpes dalam bimbingan gama Islam juga nyata sehingga kita bisa ambil kesimpulan.⁷⁴

Majlis Taklim Rabuan melaksanakan program bimbingan agama Islam dengan tujuan agar jamaah di Majlis Taklim Rabuan maupun masyarakat bisa menambah ilmu, meningkatkan pengetahuan agama sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan rutin sesuai dengan ajaran agama Islam, menjadikan diri sebagai pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.

Tujuan diberikannya bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Rabuan juga sesuai dengan apa yang disampaikan H. Arifin adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan agama bertujuan untuk membantu si pembimbing supaya memiliki

⁷³ Abdul Karim, Yusak Suharno, Wawan Arwani, *Pemberdayaan Sekolah Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Kabupaten Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019) 91-100.

⁷⁴ Yuli Nurkhasanah, *Persepsi Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak*. SAWWA – Volume 12, Nomor 1, Oktober 2016. Hal 4

religiusitas reference (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem dalam kehidupan.

- b. Bimbingan agama membantu si pembimbing supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya (M. Arifin, 1997: 19).

Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Rabu, pukul 20.30-22.30 wib. Jumlah jamaah yang mengikuti Majelis Taklim 30 jamaah, yang terdiri dari kalangan Bapak-bapak saja. Kegiatan bimbingan agama Islam dilaksanakan di rumah anggota. Beberapa waktu sebelumnya, aktifitas Majelis Taklim Rabuan turut terkendala karena Pandemi Covid-19, sebagaimana kita ketahui bersama Covid-19 turut merubah tatanan hidup, hal ini sesuai yang dikutp oleh Ajeng Intan dalam *Journal of Advanced Guidance and Counseling* yang secara detailnya tertulis *The emergence of the Covid-19 virus has changed the world order in a short time, and Indonesia is no exception (Habibi, 2020; Mouratidis, 2021; Ninla Elmawati Falabiba, 2019). This situation certainly makes all sectors reorganize the system that has been running previously, including the education sector (Lestari, 2020). The government through the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) is trying to keep the learning process going, they, therefore decided to change the learning system that previously ran face-to-face or offline to online. (Iqbala & Sumarnib, 2020; Lestari, 2020; Rifa'ie, 2020)* jika disimpulkan dalam Bahasa Indonesia kurang lebih memiliki maksud Kemunculan virus Covid-19 telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat, tidak terkecuali Indonesia (Habibi, 2020; Mouratidis, 2021; Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Situasi ini tentunya membuat semua sektor menata kembali sistem yang telah berjalan sebelumnya, termasuk sektor pendidikan (Lestari, 2020). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berusaha agar proses pembelajaran tetap berjalan, oleh karena itu mereka memutuskan untuk mengubah sistem pembelajaran yang sebelumnya tatap muka atau offline menjadi daring. (Iqbala & Sumarnib, 2020; Lestari, 2020; Rifa'ie, 2020).⁷⁵

⁷⁵ Ajeng Intan Nur Rahmawati, Imam Ariffudin, The relationship between problematic internet use and parenting models in the junior high school students in the pandemic era. *Journal*

c. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan cukup untuk memenuhi kebutuhan jamaah akan pengetahuan agama, khususnya agama Islam. Bapak Ustadz Alwi selalu berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan keimanan para jamaah Majelis Taklim Rabuan dengan berbagai penekanan yang telah diuraikan oleh pembimbing, yaitu: menanamkan keyakinan bahwa Allah Maha Pengampun, memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, menanamkan bahwa setelah kehidupan dunia masih ada akhirat, menanamkan bahwa kedudukan manusia di sisi Allah SWT itu sama pembedanya hanya di tingkat taqwanya, mengajak jamaah untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Adapun secara khusus pembimbing memberikan materi-materi yang disampaikan yaitu mencakup mencakup materi syari'ah. Hal ini seperti perumpamaan Anggota Majelis Taklim Rabuan sebagaimana diibaratkan pasien yang selalin butuh pengobatan fisik, juga butuh pegobatan spritual melalui bimbingan rohani islam agar semangat dan semakin kuat keimanannya pada Allah SWT.⁷⁶ Ketika Anggota Majelis Taklim diibaratkan sebagai Pasien tentu akan memunculkan berbagai pendekatan, berbagai pendekatan yang dilakukan pada dasarnya berupaya mengatasi problem (red: setiap pribadi manusia tentu memiliki problem/masalah) psikologis pasien agar tenang dan optimis. Dua hal ini menjadi penting agar pasien menjadi taat berobat (red: rajin mengikuti majlis taklim) . Jika psikologisnya sudah lemah, maka kepatuhan berobat

of Advanced Guidance and Counseling Vol. 3 No. 1 (2022), 32-53 DOI:
<https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9353> Hal 32

⁷⁶ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1625>. JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054 Hal 47

akan sulit diwujudkan (Red: Malas ikuti Majelis Taklim). Hal ini disebabkan pasien sudah kehilangan semangat hidup, ataupun jika berobatpun manfaatnya tidak maksimal sebagaimana dikutip oleh Ema dari wawancara Ns.Mahfud, S. Kep.⁷⁷

Materi syari'ah diajarkan di Majelis Taklim Rabuan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada jamaah tentang hubungannya baik dengan Allah SWT, sesama manusia, dengan diri sendiri, dan lingkungannya. Pertama, hubungan dengan Allah SWT yaitu dengan melakukan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya. Kedua, hubungan dengan sesama manusia seperti jual-beli, utang piutang, berbuat baik dengan sesama dan semua hal di dunia yang masih ada hubungannya dengan sesama.

d. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan di Majelis Taklim Rabuan tidak berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam bimbingan. Metode bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan digunakan dalam proses bimbingan, karena dianggap paling mudah dan praktis dilaksanakan. Metode ini hendaknya dipadukan dengan strategi yang relevan, yakni sesuai materi dan dikemas dengan menarik agar jamaah tidak bosan. Penggunaan metode ceramah agar tidak membosankan pembimbing memerlukan kelincahan dan seni berbicara. Disamping penyajiannya dengan cerita-cerita lucu atau sedih yang proposional (tidak berlebih/seimbang). Agar jamaah mudah memahami maka pembimbing juga membuka tanya-jawab. Apabila jamaah ada yang kurang faham dengan materi yang disampaikan pembimbing, maka bisa langsung ditanyakan kepada pembimbing.

Metode lainnya yang digunakan pembimbing yaitu metode mau'izah (nasehat). Metode ini disampaikan dengan cara menyentuh hati, perkataan yang melunakkan jiwa orang yang diajak bicara agar siap melakukan kebaikan dan

⁷⁷ Ema Hidayanti, *Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien Hiv/Aids Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. RELIGIA Vol. 19 No. 1, April 2016. Hlm. 113-132

menerima ajakan. Pendekatan mau'izah melalui pembinaan yang dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat. Disamping menjauhkan mereka dari perngai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupannya seperti emosional, khianat, pengecut, cengeng, dan bakhil. Selain itu Nasehat juga diharapkan mencegah Anggota Majelis Taklim yang kita ibaratkan sebagai siswa dalam sebuah pendidikan (Red: Majelis Taklim/ Pendidikan Non Formal) agar tidak melakukan tindakan yang mengarah pada agresifitas, sebagaimana kita ketahui Agresi cenderung negatif sebagaimana diungkapkan dan dikutip oleh Ali Murtadho dkk di *Journal of Advanced Guidance and Counseling* yang tertulis *Aggression can be taken by hating, mocking, speaking harshly, bullying, hitting, slapping, kicking, etc. This behavior makes the victims feel uncomfortable. As a result, they also feel uncomfortable during the teaching and learning process. It is because they have to cope with pressure, threats, intimidation, and other similar behaviors. If this continues, the atmosphere at school will not be conducive* jika disimpulkan dalam bahasa Indonesia kurang lebih seperti ini Agresi dapat dilakukan dengan membenci, mengejek, berbicara kasar, mengintimidasi, memukul, menampar, menendang, dll. Perilaku ini membuat korban merasa tidak nyaman. Akibatnya, mereka pun merasa tidak nyaman selama proses belajar mengajar. Itu karena mereka harus mengatasi tekanan, ancaman, intimidasi, dan perilaku serupa lainnya. Jika hal ini terus berlanjut, suasana di sekolah tidak akan kondusif.⁷⁸

Kemudian, Pembimbing juga menggunakan metode ketauladanan atau contoh yaitu metode yang efektif dalam membentuk pribadi yang baik. Metode ini adalah pemberian contoh secara langsung kepada jamaah, seperti tingkah laku yang baik, shalat berjamaah, bersikap sopan dengan siapa saja. Majelis Taklim Rabuan telah melaksanakan bimbingan agama Islam dengan bermacam- macam metode sesuai kebutuhan jamah. Diharapkan jamaah dapat menerima dan memahami

⁷⁸ Ali Murtadho, Syed Muzaffar Hussain, Raden Azamry Raden Perhan, Ibrahim Bin Ahmad, The effectiveness of the Aggression Replacement Training (ART) model to reduce the aggressive level of madrasah aliyah students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3 No. 1 (2022), 70-93 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.11788> Hal 70-93

materi serta melaksanakan apa yang ditetapkan ajaran Islam melalui metode – metode yang digunakan pembimbing. Dengan demikian maka setiap perkataan maupun perbuatan pembimbing akan selalu dianut oleh jamaah, disamping itu pula pembimbing harus mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami jamaah, menarik untuk lebih dipahami jamaah.

e. Media Bimbingan Agama Islam

Media dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dimiliki Majelis Taklim Rabuan menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan. Tempat, penguat suara, dan buku- buku maupun kitab yang dibutuhkan pembimbing dan jamaah tersedia di majlis tersebut. Sehingga mempermudah proses bimbingan kepada jamaah. Dalam pelaksanaan bimbingan pasti ada beberapa kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik agama jamaah di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes diantaranya :

a. Faktor Pembimbing

Majlis Taklim Rabuan mempunyai satu pembimbing sedangkan jamaah Majelis Taklim Rabuan beberapa jamaah. Tentu saja tidak seimbang dalam proses bimbingan. Pelaksanaan bimbingan yang hanya seminggu sekali dan waktunya terbatas, tentu terjadi ketidakseimbangan dengan jumlah jamaah yang banyak.

b. Faktor Sarana

Sarana dan prasarana sebenarnya sudah memenuhi. Untuk menunjang pemberian materi di zaman teknologi sekarang ini, Majelis Taklim Rabuan perlu menambah laptop dan proyektor sebagai alat tambahan untuk menampilkan materi- materi kepada jamaah. Agar jamaah bisa membaca dan melihat apa yang disampaikan pembimbing, bukan hanya mendengarkan saja.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai kegiatan bimbingan yang dilakukan, mulai dari pembimbing yang sudah memberikan materi mengenai pengetahuan agama dan materi ibadah , materi yang disampaikan melalui

metode langsung dan metode tidak langsung, dan tujuan yang sudah tercapai yaitu meningkatkan pengetahuan agama. Suatu kegiatan tidak semua berjalan sesuai harapan, pasti ada kendala yang dialami Majelis Taklim tersebut. Kendala yang dialami terletak pada proses evaluasi. Evaluasi penting untuk mengetahui kekurangan apa saja yang harus diperbaiki, guna memperlancar kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes. Tetapi di Majelis Taklim Rabuan tidak ada proses evaluasi dalam kegiatan bimbingan agama tersebut.

B. Analisis Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes

1. Sebelum Adanya Pengajian Di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes

Agama adalah bagian yang paling sentral yang memiliki peranan dalam menentukan perilaku manusia. Agama secara substantif adalah sistem kepercayaan dan praktek pemujaan atau ritual yang diarahkan pada Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari segi kepercayaan, doktrin, keimanan atau praktek-praktek keagamaan (Rahmat, 2003: 34). Allah menciptakan manusia dibekali dengan berbagai potensi, secara garis besar potensi yang terbesar dimiliki manusia adalah akal. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Akal manusia berfungsi sebagai media untuk membedakan baik buruknya suatu perbuatan dan membedakan antara perintah maupun larangan Allah serta sebagai media untuk mengenal Allah beserta seluruh pencipta-Nya.

Manusia selain diciptakan dengan berbagai potensi, dibalik semua itu terikat tugas dan kewajiban yang harus dilakukan yaitu untuk beribadah kepada-Nya, meyakini akan kebesaran dan bersyukur atas karunia-Nya. Ketika semua hal tersebut tidak dilakukan, maka kondisi manusia tersebut dikuasai hawa nafsu. Hal ini perlu dibimbing agar menjadi manusia yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Dwairy, 2006: 2). Bimbingan dan konseling Islami sebagai suatu usaha membantu individu dalam

menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya sehingga ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah di muka bumi, dan berfungsi untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah sehingga akhirnya tercipta hubungan yang baik dengan Allah, sesama, dan alam (Ali, 2005: 202-205).⁷⁹

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bimbingan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menambah wawasan atau pengetahuan para jamaah di Majelis Taklim Rabuan. Awalnya sebelum pengajian di Majelis Taklim Rabuan, jamaah mempunyai permasalahan jarang menjalankan shalat, dan ada jamaah yang tidak tahu tentang pengetahuan agama. Perbedaannya bukan karena tidak mengetahui kewajibannya sebagai seorang muslim, tetapi ada rasa malas dan kesibukan bekerja. Untuk lebih rincinya sebagai berikut:

- a. Jamaah jarang shalat karena berbagai faktor diantaranya adalah faktor pekerjaan, tidak mengetahui tata cara shalat dan adanya rasa malas.
- b. Jamaah kadang shalat kadang tidak, karena shalat wajib yang harus orang Islam kerjakan walaupun tidak tahu bacaannya, terkadang rasa malas mengerjakan shalat, lelah, capek kerja dan beraktifitas.
- c. Jamaah yang tekun dalam ibadah tanpa paksaan dan berdasarkan kemauan sendiri adalah mereka yang mengerti kewajiban shalat, mengetahui tata cara shalat dan merasa berdosa bila meninggalkan shalat.

Jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim Rabuan mayoritas mereka bekerja sebagai petani, mereka juga berkecukupan untuk kebutuhan sehari-hari. Hanya saja para jamaah tidak mau mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT yaitu mengerjakan ibadah shalat dan kewajiban- kewajiban seorang muslim lainnya. Jamaah yang tidak menjalankan shalat dan sering meninggalkan shalat suatu saat akan merasakan kegundahan hati, mengalami kesulitan jika mendapatkan

⁷⁹ Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 05 No. 01 Juni 2019 Website Journal: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>

masalah, dan lain sebagainya. Mereka juga akan mengalami kecemasan terhadap dirinya sendiri. Semua itu karena kurangnya kepatuhan terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan kondisi seperti ini maka yang bisa dilakukan untuk mengatasi kegundahan hati, adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara menjalankan semua apa yang telah diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kesimpulan analisis diatas yaitu bahwa sebelum adanya pengajian atau bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan, pengetahuan agama para jamaah masih kurang. Menjalankan kewajiban sebagai orang Islam seperti shalat juga masih belum dikerjakan, belum tahu bacaan-bacaan shalat, gerakan dan manfaat mengerjakan shalat. **Kedepan kiranya perlu ditingkatkan lagi langkah penilaian atas kurang atau lebihnya pengetahuan agama contoh Multiple Choice, Sebagaimana yang dikutip oleh Jimoh Kasali yang mengungkapkan jika *In accordance with the rest of the globe, the Nigerian educational institution has prioritized multiple-choice questions as a means of evaluating teaching and learning. Items are one of the most basic notions in classroom processes. Multiple-choice exams have several benefits which have helped them become highly common in psychometrics assessment. Testa, Toscano & Rosato (2018) referred to multiple-choice items as the most commonly used instruments for assessing students' knowledge and skills* jika disimpulkan dalam bahasa Indonesia kurang lebih seperti ini Sesuai dengan seluruh dunia, lembaga pendidikan Nigeria memprioritaskan pertanyaan pilihan ganda sebagai sarana untuk mengevaluasi pengajaran dan pembelajaran. Item adalah salah satu pengertian yang paling dasar dalam proses kelas. Ujian pilihan ganda memiliki beberapa manfaat yang telah membantunya menjadi sangat umum dalam penilaian psikometri. Testa, Toscano & Rosato (2018) menyebut soal pilihan ganda sebagai instrumen yang paling umum digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa (Red: Anggota Majelis Taklim).**⁸⁰

2. Sesudah Adanya Pengajian Di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung

⁸⁰ Jimoh Kasali, Adediwura Alaba Adeyemi, Comparative study of the psychometric properties of multiple-choice tests using confidence and number right scoring techniques. Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 3 No. 1 (2022), 54-69 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.11276> Hal 54

Kabupaten Brebes

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di bandingkan makhluk lainnya. Manusia di karuniai Allah SWT akal yang sehat yang digunakan untuk berfikir, dan menghaMasan dirinya kepada Allah SWT. Manusia secara kodrati merupakan makhluk religius atau pengabdi Allah SWT. Manusia ingin selalu berusaha untuk menghaMasan diri dan mengabdi kepada Allah untuk melakukan segala apa yang diperintahkan dan dilarang-Nya. Struktur keyakinan beragama seseorang dibentuk oleh lingkungan dimana ia tinggal. Orang tua, keluarga, tetangga dan teman sepermainan merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh kuat dalam membentuk kepribadian seseorang termasuk struktur keyakinan beragama yang dimilikinya.

Beragama telah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia, hal ini didasarkan bahwa manusia selain sebagai makhluk individual, makhluk sosial, juga merupakan makhluk homoreligius. Beragama menjadikan kehidupan manusia lebih teratur dan terarah. Beragama mendorong manusia untuk selalu menghadirkan nilai positif dalam kehidupan sehingga akan menemukan hidup yang selamat di dunia dan akhirat (Ancok dan Suroso, 1995: 76)

Majlis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes merupakan majlis taklim yang aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan bagi para jamaahnya. Bimbingan agama tersebut dilaksanakan secara langsung yang dilakukan setiap sebulan dua kali, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ustadz Alwi selaku petugas bimbingan agama di Majlis Taklim Rabuan mengungkapkan, bahwa sistem bimbingan agama Islam dilakukan dengan metode ceramah, metode tanya jawab, yakni para jamaah mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh pembimbing. Dengan cara ceramah dikatakan lebih efektif, karena dengan ceramah dan tanya jawab bisa mendengarkan semua materi apabila petugas pembimbing menyampaikan materi. Metode ketauladanan, yaitu pembimbing memberikan contoh secara langsung kepada jamaah agar jamaah mudah memahami serta dapat langsung mempraktekkannya. Diharapkan dengan metode ini jamaah senantiasa tekun dalam beribadah kepada Allah SWT (Wawancara dengan Ustadz Alwi, Sabtu, 10 Juni 2023).

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan bimbingan agama Islam sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para jamaah yang mengikuti bimbingan tersebut. Sebelum para jamaah mengikuti bimbingan tersebut, para jamaah tidak mengerti banyak hal tentang ajaran-ajaran agama Islam yang seharusnya dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes pengetahuan tentang agama menjadi lebih baik lagi, sehingga diharapkan dengan adanya perubahan dari jamaah menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang dialami oleh Bapak Tadi, jamaah Majelis Taklim Rabuan mengaku bahwa setelah mengikuti bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan, Bapak Tadi bisa lebih berfikir positif dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama dan mengamalkannya (Wawancara dengan Bapak Tadi, Sabtu, 10 Juni 2023).

Majlis Taklim Rabuan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun makhluknya. Secara garis besar, menyangkut tiga hal yaitu :

Pertama, aspek aqidah berarti keimanan, kepercayaan yang membahas mengenai keimanan terhadap Allah SWT agar dijadikan pedoman hidup manusia. dengan berpegang teguh kepada-Nya, baik hubungan manusia dengan Tuhannya maupun hubungan manusia dengan makhluknya. Masalah ubudiyah atau ibadah, setelah mendapat penanaman tauhid yang kuat, maka para jamaah tersebut diharapkan dapat melakukan ibadah sesuai yang diajarkan, karena tauhid mempunyai tujuan yang berhubungan erat sekali dengan ibadah, karena ibadah kepada Allah SWT didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, dan ibadah itulah yang menjadi tujuan hidup manusia. Hal ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam surah Adz Dzariyat ayat 56, yakni :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku (Kementrian Agama RI,

2010: 862).

Dengan adanya ibadah kepada Allah SWT semata-mata tidak ada yang disembah kecuali kepada Allah SWT. Dalam melaksanakan bimbingan agama Islam pada aspek ini pembimbing mengajak jamaah untuk senantiasa mengerjakan shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Kedua, aspek syari'ah membahas mengenai aturan-aturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta. Syari'ah secara khusus mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya disebut mu'amalah. Dengan demikian syari'ah meliputi ibadah dan muamalah (Fathoni, 2001: 64). Tata aturan ber-ibadah dan ber-mu'amalah diajarkan oleh pembimbing Majelis Taklim Rabuan kepada para jamaah, materi yang diajarkan atau disampaikan kepada jamaah, yaitu memahami ketentuan thaharah atau bersuci, tata cara shalat, tata cara puasa, mamahami zakat, memahami haji. Ketiga, aspek akhlak atau perilaku dilihat dari sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu: Akhlaqul Karimah (akhlak terpuji), yaitu akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan Akhlaqul Madzmumah (Akhlak tercela), yaitu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam (Abdullah, 2007: 12). Pembimbing mengajak jamaah untuk senantiasa melakukan perilaku terpuji, antara lain; selalu sabar dalam menjalani kehidupan, tawakal berserah diri kepada Allah SWT, dan selalu khusnudzon, dan memberi pengetahuan tentang akhlak yang tercela, yaitu: ghibah, dendam, iri, dengki, takabur. Tujuan diajarkannya akhlak terpuji dan akhlak yang tercela adalah agar para jamaah dapat mengintrospeksi diri, muhabbah diri menjadi orang yang lebih baik lagi. Ketiga, aspek tersebut berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam firman Allah SWT surah Al-Baqarah ayat 208, yaitu :

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَتَّبِعِ الْكُفْرَ
بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (Kementrian Agama RI, 2010: 50).

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang beriman diperintahkan untuk masuk Islam secara menyeluruh, dan syaitan adalah musuh orang-orang beriman yang nyata. Dengan demikian, orang beriman wajib mempelajari Islam secara menyeluruh, mengetahui aqidah, syariah, dan akhlak. Sebagaimana kita ketahui selain penting untuk pribadi, pribadi Muslim saat tahu aqidah, syariah, dan akhlaq maka hidupnya jadi tenang dan tenteram, karena ketenraman berkorelasi positif dengan kesejahteraan, sebagaimana diungkapkan oleh Tania Qamar dkk yang melakukan penelitian dan hasilnya menyebutkan jika persepsi stres memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kesejahteraan, namun kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesejahteraan. Temuan regresi mengungkapkan bahwa stres yang dirasakan dan kecerdasan emosional merupakan prediktor signifikan kesejahteraan di kalangan profesional kesehatan mental. Temuan ANOVA menunjukkan skor kesejahteraan lebih tinggi pada psikiater daripada profesional kesehatan mental lainnya.⁸¹

Dari penjelasan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes, maka penulis berkesimpulan, bahwa setelah adanya pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes untuk para jamaah sudah berjalan dengan baik. Para jamaah juga mengalami hasil yang positif. Penilaian ini menjadi tolak ukur atas keberhasilan bimbingan agama Islam itu sendiri. Pengetahuan agama yang dulunya terbatas atau minim sekarang menjadi bertambah, dulunya ibadahnya

⁸¹ Tania Qamar, Saralah Devi Mariamdarani Chethiyar, Muhammad Ali Equatora, Perceived stress, emotional intelligence, and wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3 No. 1 (2022), 14-31 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9320> Hal 14.

kurang baik sekarang menjadi lebih baik, mengikuti bimbingan agama Islam menjadi lebih baik, rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu setelah mengikuti bimbingan bimbingan di Majelis Taklim Rabuan shalatnya menjadi tambah tekun. Sebagaimana bimbingan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan mengarahkan individu atau jamaah untuk dapat hidup sesuai dengan aturan syari'ah yang telah ditetapkan.

**TABEL PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA
MAJLIS TAKLIM RABUAN DUKUHPAYUNG BREBES**

Sebelum mengikuti	Sesudah Mengikuti
<p>a. Jamaah jarang shalat karena berbagai faktor diantaranya adalah faktor pekerjaan, tidak mengetahui tata cara shalat dan adanya rasa malas.</p> <p>b. Jamaah kadang shalat kadang tidak, karena shalat wajib yang harus orang Islam kerjakan walaupun tidak tahu bacaannya, terkadang rasa malas mengerjakan shalat, lelah, capek kerja dan beraktifitas.</p> <p>c. Jamaah yang tekun dalam ibadah tanpa paksaan dan berdasarkan kemauan sendiri adalah mereka yang mengerti kewajiban shalat, menegtahui tata cara shalat dan merasa berdosa bila meninggalkan shalat.</p>	<p>a. setelah mendapat penananan tauhid yang kuat, maka para jamaah tersebut diharapkan dapat melakukan ibadah sesuai yang diajarkan, karena tauhid mempunyai tujuan yang berhubungan erat sekali dengan ibadah, karena ibadah kepada Allah SWT didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, dan ibadah itulah yang menjadi tujuan hidup manusia.</p> <p>b. Tata aturan ber-ibadah dan ber-mu'amalah diajarkan oleh pembimbing Majelis Taklim Rabuan kepada para jamaah, materi yang diajarkan atau disampaikan kepada jamaah, yaitu memahami ketentuan thaharah atau bersuci, tata cara shalat, tata cara puasa, mamahami zakat, memahami haji.</p> <p>c. Pembimbing mengajak jamaah</p>

	<p>untuk senantiasa melakukan perilaku terpuji, antara lain; selalu sabar dalam menjalani kehidupan, tawakal berserah diri kepada Allah SWT, dan selalu khusnudzon, dan memberi pengetahuan tentang akhlak yang tercela, yaitu: ghibah, dendam, iri, dengki, takabur. Tujuan diajarkannya akhlak terpuji dan akhlak yang tercela adalah agar para jamaah dapat mengintrospeksi diri, muhabbah diri menjadi orang yang lebih baik lagi.</p>
--	--

Sumber : Diolah oleh Peneliti dari penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

3. Proses Bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap malam Rabu, pukul 20.30-22.30 wib yang bertempat Di Masjid Jami Al At- Qiya Dukuhpayung Kabupaten Brebes dengan materi yang dibimbingkan kepada jamaah Majelis Taklim Rabuan diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu: Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke- Esaan Allah SWT, Syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya, Akhlakul karimah adalah suatu sikap atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode nasihat, dan metode ketauladanan yang dilanjutkan dengan diskusi. Tujuan pemberian materi tersebut adalah untuk di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes. Adapun Hasil Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes, Kegiatan bimbingan agama Islam sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para jamaah yang mengikuti bimbingan tersebut. Sebelum para jamaah mengikuti bimbingan tersebut, para jamaah tidak mengerti banyak hal tentang ajaran-ajaran agama Islam yang seharusnya dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes pengetahuan tentang agama menjadi lebih baik lagi, sehingga

diharapkan dengan adanya perubahan dari jamaah menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes untuk para jamaah sudah berjalan dengan baik. Para jamaah juga mengalami hasil yang positif. Penilaian ini menjadi tolak ukur atas keberhasilan bimbingan agama Islam itu sendiri. Pengetahuan agama yang dulunya terbatas atau minim sekarang menjadi bertambah, dulunya ibadahnya kurang baik sekarang menjadi lebih baik, mengikuti bimbingan agama Islam menjadi lebih baik, rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu setelah mengikuti bimbingan bimbingan di Majelis Taklim Rabuan shalatnya menjadi tambah tekun. Sebagaimana bimbingan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan mengarahkan individu atau jamaah untuk dapat hidup sesuai dengan aturan syari'ah yang telah ditetapkan.

b. Saran-saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat ditindak lanjuti demi kemajuan Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Pembimbing

Bagi pembimbing Majelis Taklim Rabuan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan agama kepada jamaah, karena pengetahuan agama akan berpengaruh pada aktifitas beribadah. Oleh sebab itu, diperlukan penambahan pembimbing agama dengan tenaga professional dengan tujuan agar pelaksanaan bimbingan lebih komprehensif dan maksimal.

2. Bagi Majelis Taklim Rabuan

Bagi Majelis Taklim Rabuan perlu meningkatkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan Desa Dukuhpayung Kabupaten Brebes seperti:

- a. Untuk menambah hari dalam kegiatan bimbingan agama bagi jamaahnya.
- b. Sarana prasarana perlu dilengkapi untuk kegiatan pendukung penyampaian materi.

c. Penambahan tenaga pembimbing agama di Majelis Taklim Rabuan.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dalam mengembangkan skill dan kemampuan yang dimilikinya.

c. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah rabbil 'alamin, kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak kekurangan. Hal ini tidak lain karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis dalam berbagai segi keilmuan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Amiin yarabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdul Munir Mulkhan, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998)
- Abiza el Rinaldi, *Haramkah Tahlilan, Yasinan dan Kenduri Arwah?* (Klaten: Pustaka Wasilah, 2002)
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Ainuur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. UII PRESS, 2004.
- Al-Farabi, *Al-Siyasah al-Madaniyah*, dalam Yuhana Qumaer (Ed), *Falasifah al-Arab: Al-Farabi*, (Mesir: Dar al-Masyriq)
- Al-Quran dan Terjemah*
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek*.(Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2007)
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta:Kencana, 2007)
- Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*,(Jakarta: Grasindo, 2007)
- Cholid Norobuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015)
- Daradjat, Zakiyah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000)
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV ilmu, 1975)
- Driyarkara, *Percikan Filsafat*, (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Sosial, 1988)

- Eka Nur Aini Liya Rochmawati, Metode Dakwah Majelis Taklim Al- Hidayah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Kalinanas Kecamatan Japan Kabupaten Blora, 2016
- Faqih, Anur Rahim, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Hallen, A. Bimbingan dan Konseling, (Jakarta:Ciputat Press, 2002)
- Hasan Saleh, Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer, (Jakarta: Rajawali Press, 2008)
- Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Husaini Usman dkk, Metodologi penelitian Sosial. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Ishomudin, Pengantar Sosiologi Agama, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Jalaluddin. Psikologi Agama. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005)
- Japar. M, Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Masa Lanjut Usia, (Yogyakarta: Refleksi No.007, 1999)
- Lihat Tutty Alawiyah, Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim (Cet.1 ; Bandung : Mizam, 1977)
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhammad Djali Faroek, Metode Penelitian, (Jakarta: Bunga Rampai, 2013)
- Muhammad Idrus, Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Cet Ke-11, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009)
- Muhammad Sanusi, The Power of Sedekah, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009)
- Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013)
- Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013)
- Nur Afida, Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Self Regulation Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan, (Skripsi, 2009)
- Nurul Zuhria, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Osman Bakar, Hirarki Ilmu, terj. Purwanto (Bandung: Mizan, 1997) Prastoso, Andi. Metode Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004)
- Prayitno & Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999)
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007)
- Roqib Moh, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LKIS, 2009)
- Samsul Munir Amin. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah. 2010.
- Sahriansyah, Ibadah dan Akhlak, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014)
- Sifa Siti Mukrimah. Metode Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013)
- Sulistyarini, Dasar-Dasar Konseling, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014)

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Revisi, 2002)
- Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami, (Teori dan Praktek)*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2003)
- Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2006)
- Syaikh Abdul Qadr Jailani, *Fiqh Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001)
- Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)
- Tohari, Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta UII Press , 1992
- Triyono Supriyanto, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006)
- W.J.S. Purwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004)
- Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks).

Karya Ilmiah :

- Abdul Karim, Yusak Suharno, Wawan Arwani, *Pemberdayaan Sekolah Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Kabupaten Semarang*. *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 39 No 1 (2019) 91-100.
- Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Adda'bil-Musafa*, (Ar-Rainiry; *Internasional Journal of Islamic Studies* Vol.2, No.1, Juni 2014)
- Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* Volume 05 No. 01 Juni 2019 Website Journal: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>

- Ajeng Intan Nur Rahmawati, Imam Ariffudin, The relationship between problematic internet use and parenting models in the junior high school students in the pandemic era. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3 No. 1 (2022), 32-53 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9353>
- Ali Murtadho, Syed Muzaffar Hussain, Raden Azamry Raden Perhan, Ibrahim Bin Ahmad, The effectiveness of the Aggression Replacement Training (ART) model to reduce the aggressive level of madrasah aliyah students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3 No. 1 (2022), 70-93 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.11788>
- Al-Munzir, Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi), Vol.7 No.2 November 2004
- Ema Hidayanti, Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien Hiv/Aids Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *RELIGIA* Vol. 19 No. 1, April 2016.
- Habsy, Bakhrudin All, Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3 No. 1 (2022), 1-13 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9308>
- Hadisurahman Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar, “Ilmu dan Orang Berilmu”. (*Jurnal Empirisma*) Vol.24 No.1 Januari 2015
- Jimoh Kasali, Adediwura Alaba Adeyemi, Comparative study of the psychometric properties of multiple-choice tests using confidence and number right scoring techniques. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3 No. 1 (2022), 54-69 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.11276>
- Saeful Lukman dkk, Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat desa Kebon Jati Sumedang, Vol.4 No.1 (2019)
- Tania Qamar, Saralah Devi Mariamdarani Chethiyar, Muhammad Ali Equatora, Perceived stress, emotional intelligence, and wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan. *Journal of Advanced Guidance and*

Counseling Vol. 3 No. 1 (2022), 14-31 DOI:
<https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9320>

Toso Timbul Priyanto, Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro : 2018

Yuli Nurkhasanah, Persepsi Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak. SAWWA – Volume 12, Nomor 1, Oktober 2016

Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1625>. JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054

Online :

Bk.unnes.ac.id

<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7073/>

<https://islami.co/tafsir-surat-al-kahfi-ayat-103-104-ini-orang-yangpaling-merugi-di-akhirat-kelak/>

Id.m.wikipedia.org

<https://www.jogloabang.com/religion/permenag-29-2019-majelistaklim>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Pimimbing dan jamaah Majelis Taklim Rabuan

A. PEMBIMBING MAJELIS TAKLIM RABUAN

1. Apa yang menjadi latar belakang diadakannya kegiatan majelis taklim Rabuan ?
2. Bagaimana sejarah singkat diadakannya kegiatan majelis taklim Rabuan ?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama di majelis taklim Rabuan ?
4. Bagaimana kondisi jama'ah sebelum dan sesudah mengikuti majelis taklim Rabuan ?
5. Sejauh mana peranan atau pengaruh dari adanya majelis taklim Rabuan ?
6. Apa saja kegiatan majelis taklim Rabuan ?
7. Berapa jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim Rabuan ?
8. Bagaimana antusias jamaah selama mengikuti majelis taklim Rabuan ?
9. Sarana dan fasilitas apa sajakah yang di sediakan dalam pelaksanaan majelis taklim Rabuan ?

B. JAMAAH MAJELIS TAKLIM RABUAN

1. Apa yang dilakukan bapak di usia-nya sekarang?
2. Bagaimana awal mula bapak mengikuti kegiatan majelis taklim ?
3. Apa yang bapak dapatkan setelah mengikuti majelis taklim?
4. Bagaimana pengetahuan agama bapak sebelum mengikuti kegiatan majelis inii?
5. Bagaimana pengetahuan agama bapak setelah mengikuti ?
6. Apakah Ada perubahan dalam ibadah bapak setelah mendapatkan pengetahuan agama di majelis ini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Moh. Salman Khakiki
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 16 juni 1997
Alamat : Dukupayung Jatirokeh Songgom Brebes
Email : khakikisalman16@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal

2004-2006	SD Negeri Dukupayung
2006-2010	SD Negeri Dukuhpayung
2010-2013	SMP Negeri 2 Songgom
2013-2016	MAN Babakaan Lebaksiu Tegal

Semarang, 15 Juni 2023

Moh. Salman Khakiki

NIM. 1601016118

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto	Keterangan
 <p>REDMI NOTE 8 AI QUAD CAMERA</p>	<p>Kegiatan Majelis Taklim Rabuan di isi oleh Sahabatnya Ustad Alwi</p>
 <p>Sabtu, 10 Juni 2023 19:21:48 WIB 6.99614511S 109.00814919E Jatirokeh Moh. Salman Khakiki</p>	<p>Wawancara denagan Pembimbing Majelis Taklim Rabuan yaitu Ustad Alwi Makmuri</p>
 <p>Minggu, 11 Juni 2023 15:44:16 WIB 6.99526289S 109.00616476E Jatirokeh Moh. Salman Khakiki</p>	<p>Wawancara dengan jamaah bapak Tadi</p>



Wawancara dengan Jamaah bapak Naim



Wawancara dengan bapak Mawardi



Wawancara dengan jamaah bapak sopari